

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BOGA
DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SANTRI DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Murnie Ma'ruuffah

NIM: 212101030036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
MEI 2025**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BOGA
DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SANTRI DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Murnie Ma'ruuffah

NIM: 212101030036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
MEI 2025**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BOGA
DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SANTRI DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Murnie Ma'ruuffah
NIM: 212101030036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BOGA
DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SANTRI DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 19 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. AHMAD ROYANI S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

ULFA DINA NOVIENDA, M.Pd.
NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd. ()
2. Ahmad Winarno, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.

NIP. 195304242000031005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (Surat An-Najm ayat 39)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*** Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Al-Qur'am, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019), 775.

PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah atas karunianya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, maka karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Abah Ahmadin Fanani dan Ibu Na'imah Ilham, S.Ag. Beliau sangat berperan penting dalam kehidupan penulis. Terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa, dukungan moral dan finansial serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi ini sampai selesai.
2. Abah Abdul Rofiq Ahmad dan Ibu Ummi Masnu'ah Fathul Barry. Terimakasih sudah memberikan dukungan secara rohani kepada penulis sehingga mampu menjalani setiap proses kehidupan dengan kelapangan hati.
3. Kakak-kakak tersayang. Ashliech Liy Sya'niy, S.TP., Nailul Author, S.Hum., Sukmahwati Salmah, S.Farm. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan serta doa dan kasih sayang yang sangat luar biasa untuk penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, proses penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang kita harapkan syafaatnya esok di hari akhir. Alhamdulillah berkat pertolongan-Nya dengan keterbatasan kemampuan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.”

Peneliti yakin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan serta kekurangan dan ketidaksempurnaan hal ini harap dapat dimaklumi karena kemampuan peneliti cukup terbatas dan tidak terlepas dari sebuah kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai bahan pelajaran serta perbaikan selanjutnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas akademik.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kebijakan akademik.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa membimbing dan memastikan jalannya proses akademik.
5. Bapak Rofiq Hidayat, M. Pd., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti.
6. Bapak Ahmad Winarno, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. KH. Moch. Nuru Sholeh selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anuriyyah Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di pondok dan Ibu Isroiatal Khoiroh, S. Pd. I., selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler tata boga serta segenap guru, pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Annuriyyah Jember yang telah banyak membantu terlaksananya proses penelitian ini.

9. Sahabatku Rasyidah Camila Ma'ruifah, S.Tr.Gz., dan Halimah Miladunka Nazilah, S.Pd. Terimakasih telah memberikan semangat serta menemani penulis baik dalam kondisi suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
10. Kepada teman perkuliahan khususnya Nailatur Rahmah, Febi Catur, Khoirunnisa', Kholifah MJ, Nihlah Nafa'ani yang senantiasa selalu menemani penulis mulai perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Teman-teman angkatan 2021 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya kelas C3 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 8 Mei 2025
Penulis

Murnie Ma'ruuffah
NIM. 212101030036

ABSTRAK

Murnie Ma'ruuffah, 2025: *Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.*

Kata Kunci: *Tata Boga, Jiwa Kewirausahaan, Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Madrasah Aliyah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang kuliner, yaitu tata boga. Penerapan pendidikan kewirausahaan ini merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri, khususnya di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember? 2) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember? 3) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. 2) Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. 3) Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

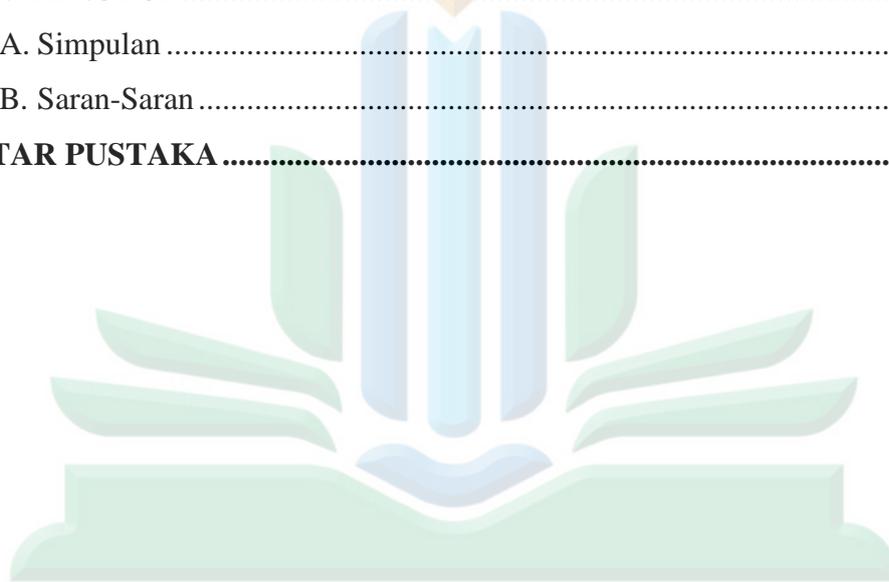
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data menggunakan observasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) aspek kognitif dapat berkontribusi dengan baik melalui proses mengingat dan memahami materi melalui sesi tanya jawab dan diskusi kemudian dapat menerapkan apa yang sudah di pelajari. 2) aspek afektif berkontribusi dengan melihat sikap dan kedisiplinan, penanggapan yang ditunjukkan melalui santri aktif saat kegiatan berlangsung, penilaian/evaluasi kegiatan, dan munculnya cita-cita untuk membuka usaha. 3) aspek psikomotorik secara aktif dapat meniru apa yang telah dicontohkan oleh pembina dengan tanpa banyaknya arahan, mampu menakar bahan ataupun waktu, penggabungan beberapa keterampilan, dan mampu beradaptasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	45

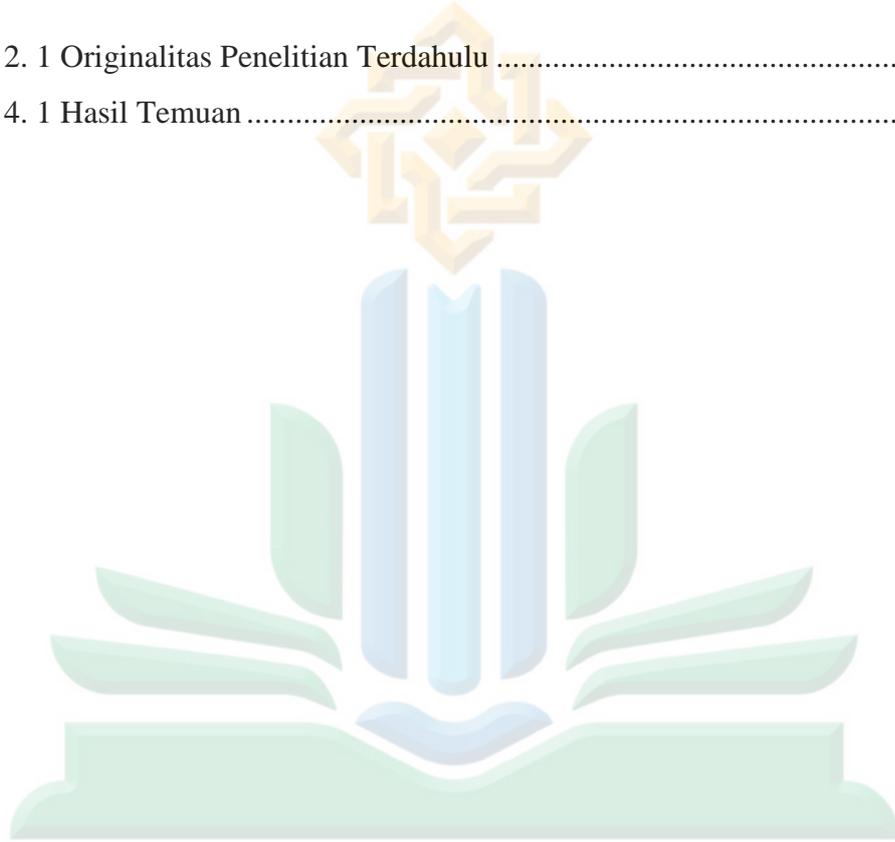
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Originalitas Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Hasil Temuan	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga.....	54
Gambar 4. 2 Dokumentasi Catatan Santri.....	56
Gambar 4. 3 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga.....	62
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kelompok.....	66
Gambar 4. 5 Dokumentasi Kegiatan Praktik	71
Gambar 4. 6 Dokumentasi Kegiatan Praktik	73
Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Praktik	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik seperti bakat, keterampilan sosial, dan kepribadian. Di era modern ini, pendidikan tidak lagi terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu bentuk nyata dari pengembangan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya tata boga, yang tidak hanya mengajarkan cara mengolah makanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kreatifitas, kemandirian, dan tanggung jawab dalam konteks wirausaha.

Pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi baik pikiran, jiwa, tekad, dan raga guna menghadapi masa depan.¹ Pada dasarnya pendidikan juga merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan baik didalam masyarakat, sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa.

¹ Ali Sodik, *Tipologi Ideologisasi Pendidikan Islam* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 1.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan termasuk anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus agar mereka juga memiliki keterampilan yang dapat diimplementasikan di lingkungan Masyarakat.² Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Mengutip opini David Mc Celland seorang ilmuwan sosial- pembangunan yang populer dengan rancangan Need for Achievement jika suatu negeri hendak jadi sejahtera maka harus memiliki pengusaha paling sedikit 2 % dari keseluruhan jumlah masyarakat negeri itu. Indonesia hanya mempunyai 400.000 pengusaha atau kurang lebih 0,18 % dari keseluruhan populasi.³ Dari data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia tiap tahunnya terus menerus meningkat, salah satunya di Kabupaten Jember.

² Irma Wahyu Ningrum, "Ekstrakurikuler Tata Boga Di SLB Negeri Keleyen Bangkalan," *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pegajarannya (Protatis)* 3, no. 1 (2023): 1.

³ Istianingsih Sastrodiharjo and Robertus Suraji, *Kekuatan Spiritualitas Dalam Entrepreneurship* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 97.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 59.716 orang.⁴ Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai jawaban untuk mencetak manusia yang mandiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi global, karena memberikan kesempatan untuk siapa saja guna dapat melaksanakan kegiatan yang kemudian mendatangkan profit secara ekonomis. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan kewirausahaan di tingkat Madrasah Aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan keterampilan santri yang diperlukan untuk berwirausaha. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurikulum merdeka juga mendorong pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam berbagai kegiatan, termasuk ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pengembangan potensi anak di luar jam pelajaran formal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, dengan bimbingan dan pengawasan

⁴ Imam Nawawi, "Pengangguran Di Jember Tembus 59 Ribu, Disnaker: Ada Yang Salah Kalau Lulusan SMK Masih Cari Kerja," *Tribun Jember*, accessed November 20, 2024, [https://jatim.tribunnews.com/2024/07/09/pengangguran-di-jember-tembus-59-ribu-disnaker-ada-yang-salah-kalau-lulusan-smk-masih-cari-kerja#:~:text=Badan Pusat Statistik \(BPS\) merilis,pada 2023 mencapai 59.716 orang.](https://jatim.tribunnews.com/2024/07/09/pengangguran-di-jember-tembus-59-ribu-disnaker-ada-yang-salah-kalau-lulusan-smk-masih-cari-kerja#:~:text=Badan Pusat Statistik (BPS) merilis,pada 2023 mencapai 59.716 orang.)

satuan pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, guna mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.⁵ Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember menjadi salah satu contoh implementasi kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan *life skill* atau keterampilan, sikap percaya diri, kemampuan berinovasi, pengelolaan usaha sejak dini serta menjadi sarana untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri.⁶

Dalam Al-Qur'an, salah satu ayat mengajarkan tentang pentingnya bekerja keras, berinovasi, dan menciptakan manfaat bagi orang lain yaitu Surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."⁷

Dalam ayat ini mengingatkan kita untuk memanfaatkan segala sumber daya yang telah diberikan oleh Allah dengan bijak, serta berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih rezeki. Ayat ini mengajarkan kita untuk memanfaatkan bumi dengan baik, mencari rezeki secara halal, dan selalu

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

⁶ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 19 November 2024.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Al-Qur'am, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019), 830.

mengingat bahwa kita akan kembali kepada Allah SWT. Ayat ini juga mengandung makna yang dalam, yaitu kewirausahaan bukan hanya soal menghasilkan keuntungan, tetapi juga tentang memberikan manfaat bagi sesama. Dalam konteks kewirausahaan, hal ini dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk menciptakan nilai baru melalui kreativitas dan inovasi yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian mengenai pengembangan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah masih relatif sedikit, khususnya yang berfokus pada kegiatan tata boga. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas kewirausahaan secara umum tanpa mengaitkannya dengan kegiatan ekstrakurikuler spesifik, seperti kuliner. Seperti Jurnal yang ditulis oleh Afifurohim dan Sigit Priyo Sembodo, Mahasiswa Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto pada tahun 2023 dengan judul *“Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang”* yang memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren Fathul Ulum Jombang dalam membentuk kemampuan entrepreneurship santri memuat perencanaan yang di dasari visi dan misi pondok pesantren, pelaksanaannya meliputi pendidikan kewirausahaan di kelas, pelatihan, praktek secara berdampingan, evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, dampak dan kontribusinya santri bisa mandiri, mempunyai

keterampilan skill, dapat memenuhi biaya hidup selama di pesantren.⁸ Oleh karena itu, penulis ingin mengisi gap tersebut dengan fokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di kalangan Madrasah Aliyah.

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember memiliki keunikan tersendiri dalam mengintegrasikan antara keterampilan memasak dengan pengajaran kewirausahaan, sesuai dengan hasil observasi awal wawancara yang di dukung oleh Pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu Ibu Isroiatal Khoiroh yang menyatakan bahwa:

“Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember ini khusus putri. Kami percaya bahwa memasak adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para wanita. Oleh karena itu, kami memiliki ide untuk membangun ekstrakurikuler tata boga. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dilaksanakan setiap hari sabtu jam 08.00. Tidak semua santri yang bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga ini, karena ada tes dan jumlah batasan yang bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga. Tujuan dari ekstrakurikuler tata boga ini adalah untuk membekali para santri dengan keterampilan memasak yang memadai. Dalam kegiatan ini tidak hanya mengajarkan santri tentang teknik dasar memasak, tetapi juga mengedepankan kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi produk kuliner yang dapat dijalankan sebagai usaha. Jadi dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tata boga tidak hanya mengajarkan tentang pembuatan makanan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana makanan tersebut dapat dijadikan produk yang memiliki nilai komersial dan peluang pasar yang menguntungkan.”⁹

Hal ini juga dianggapi oleh salah satu santri, yaitu Anggun Tahta Robbany yang menyampaikan bahwa:

“Saya sangat senang mengikuti ekstrakurikuler tata boga karena bisa belajar banyak hal baru tentang memasak. Keterampilan memasak

⁸ Afifurohim and Sigit Priyo Sembodo, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,” *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1, no. 1 (2023): 1.

⁹ Isroiatal Khoiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember 19 November 2024.

yang saya pelajari di sini sangat bermanfaat dan saya merasa lebih percaya diri dalam mencoba resep-resep baru. Saya telah mempelajari berbagai macam teknik memasak. Selain itu, saya juga belajar tentang manajemen waktu dan cara menyajikan makanan dengan menarik. Pendidikan kewirausahaan juga sangat membantu saya dalam memahami bagaimana cara mengelola usaha kecil. Saya belajar tentang cara memasarkan produk, mengelola keuangan, dan membuat rencana bisnis. Ini sangat bermanfaat kedepannya karena saya jadi memiliki gambaran bagaimana memulai usaha sendiri.”¹⁰

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengidentifikasi peran kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi Madrasah Aliyah lain dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan di tingkat Madrasah Aliyah, serta membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

Pemilihan judul ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali lebih dalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di tingkat Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dipilih karena memiliki kegiatan ekstrakurikuler tata boga yang sudah berjalan dengan baik, namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kewirausahaan santri. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan

¹⁰ Anggun Tahta Robbany, Diwawancarai Oleh Penulis, 19 November 2024.

penelitian lebih lanjut hingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dikaji berdasarkan konteks penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan hasil yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

2. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka dan memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan tata boga dan juga bisa dijadikan sumber informasi yang dapat menjadi solusi dari permasalahan terutama di bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberikan gagasan kepada instansi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga dan juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk instansi dalam melakukan evaluasi serta perbaikan.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengerjakan tugasnya. Serta

menambah wawasan keilmuan tentang kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan serta mewarnai nuansa keilmuan ke dalam wacana pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan mengenai informasi tentang kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan yang memberikan pemahaman tentang arti istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹¹ Definisi istilah ini akan dijelaskan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait dengan makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal.

2. Tata Boga

Tata boga merupakan ilmu pengelolaan masak yang mempelajari teknik penyajian makanan dan minuman dengan memperhatikan estetika, kualitas rasa dan keutuhan nutrisi.

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 30.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan yang menciptakan ataupun memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kemudian mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian kepustakaan mencakup kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Penyertaan hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori berfungsi untuk memperkuat orisinalitas studi serta menjadi dasar analisis dalam pembahasan.

Bab III metode penelitian berisi penjabaran mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta upaya untuk menjaga validitas data.

Bab IV penyajian data dan analisis menampilkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, penyajiannya, serta proses analisis yang dilakukan. Pada bab ini, fokus penelitian akan dijawab melalui pendekatan yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan temuan yang signifikan.

Bab V penutup berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti dan juga ditampilkan rekomendasi bagi penelitian lanjutan berdasarkan temuan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Dari penelitian terdahulu memuat sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan demikian akan diketahui kerangka apa saja yang membedakan, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rikza Ammaziroh, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun (2023) dengan judul *“Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)”*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang didalamnya terdapat tiga tahapan, yaitu pengumpulan data dilapangan, menganalisis data yang telah didapatkan, dan uji keabsahan data untuk mengkonfirmasi hasil dari data-data yang telah didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi program double track tata boga sebagai upaya double track mencetak lulusan entrepreneur di SMAN 1 Gondang Wetan yang berjalan dengan tepat dan terstruktur dan terus

memperoleh prestasi yang gemilang melalui keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program diantaranya yaitu pengambilan keputusan kebijakan, analisis kebutuhan program, dan penyusunan program. Untuk implementasinya dibuktikan dengan tahapan implementasi program yaitu seleksi peserta didik yang beminat mengikuti program, kemudian pelatihan keterampilan peserta. Dan evaluasi dibuktikan dengan tahapan yang sesuai yaitu Rapat Evaluasi oleh pengelola program, dan evaluasi untuk peserta didik melalui uji kompetensi keterampilan yang berbentuk tes tulis dan tes praktik.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Jazilatul Auniyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun (2023) dengan judul *“Manajemen Strategi Pesantren dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo Jember Tahun 2022-2023”*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi pesantren dalam menumbuhkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo Jember.

¹² Rikza Ammaziroh, “Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 72.

Hasil dari penelitian: 1. Formulasi strategi pesantren dalam menumbuhkan entrepreneurship santri meliputi: a). Perumusan visi yang di rumuskan bersama pengasuh, pengurus dan tidak berpacu dengan kurikulum. b). Asesmen lingkungan eksternal menjadi wadah penyelesaian ekonomi masyarakat sekitar. c). Asesmen organisasi menjadi wadah berwirausaha santri dipesantren. d). Penentuan strategi dilakukan santri dengan anggaran dari pengasuh dan bantuan dari YBM BRI serta sarana dan prasarana yang mencukupi. 2. Implementasi strategi meliputi: a). Analisa perubahan. b). Perencanaan perubahan. c). Mengkomunikasikan perubahan dengan penguatan tekad pengurus UMKM dan bentuk dukungan serta promosi yang dilakukan secara online dan offline. d). Mengkonsolidasi perubahan proses peningkatan UMKM yang dilakukan pengurus dan pengasuh dengan strategi yang sudah dilaksanakan. 3.

Evaluasi strategi meliputi: a). Peninjauan ulang yang dilakukan setahun sekali sebagai bentuk perbaikan dalam proses kedepannya. b). Pengukuran kinerja menjadi perbaikan dalam melakukan proses kewirausahaan dan mengapresiasi kinerja santri.¹³

3. Jurnal yang ditulis oleh Afifurohim dan Sigit Priyo Sembodo, Mahasiswa Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, pada tahun (2023) dengan judul “*Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang*”.

¹³ Jazilatul Auniyah, “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo Jember Tahun 2022-2023” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan entrepreneurship santri yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dampak dan kontribusi kegiatan entrepreneur di pondok pesantren Fathul Ulum, Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang di dasari visi dan misi pondok pesantren, sinergi dengan badan usaha milik pesantren, unit usaha pondok pesantren, ustadz maupun ustadzah dalam melaksanakan program santripreneur. 2) Pelaksanaannya meliputi pendidikan kewirausahaan di kelas, pelatihan, praktek secara berdampingan melalui unit usaha milik pesantren, mendatangkan pelatih atau trainer, rihlah atau berkunjung dan mempelajari kewirausahaan. 3) Evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. 4). Dampak dan kontribusinya santri bisa mandiri, mempunyai keterampilan skill, dapat memenuhi biaya hidup selama di pesantren, menjalin kerja sama dengan pihak lain dan pesantren akan memberikan bantuan modal dan fasilitas untuk para santri dalam memulai usahanya.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Shabrina Alifia Abadi, Mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun (2023) dengan judul

¹⁴ Afifurohim and Sigit Priyo Sembodo, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1, no. 1 (2023): 1.

“Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tuna Grahita di SMPLB-BCD YPAC Jember”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait implementasi ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Hasil dari penelitian Kegiatan ekstrakurikuler tataboga yang dilaksanakan ini bisa menjadi salah satu opsi kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kognitif para siswa nya terutama siswa tunagrahita. Anak tunagrahita jadi bisa mengenal macam macam bentuk geometri, warna, dan urutan bilangan dengan benar karena adanya sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap tahapan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tataboga dengan memanfaatkan alat dan bahan-bahan masakan sebagai medianya. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi anak tunagrahita dalam adalah anak susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya, anak mudah tantrum, anak kesulitan dalam mengingat.¹⁵

5. Jurnal yang ditulis oleh Iman Saifullah dan Anton Mahasiswa Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Shabrina Aifia Abadi, “Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tuna Grahita Di SMPLB-BCD YPAC Jember” (Skripsi, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 76-77.

Universitas Garut, pada tahun (2024) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Santripreneur melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing*”.

Penelitian ini berupa ceramah, pelatihan dan bimbingan yang dilakukan kepada para santri. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ialah mampu mengamalkan serta membudayakan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi Santripreneur dalam teknologi berbasis digital marketing guna memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil yang dicapai adalah santri mampu mengidentifikasi kemampuan keterampilannya dalam wirausaha baik secara mandiri para santri ataupun mengembangkan usaha orang tua mereka dalam meningkatkan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan yang baik. Dan meningkatnya kesadaran santri untuk memulai perubahan dalam mengembangkan kualitas keterampilan Santripreneur melalui penggunaan digital sebagai bagian strategi pengembangan pemasaran dari produk yang dihasilkan, sehingga jangkauan pemasarannya lebih luas dan besar. Hal ini tentunya berimplikasi pada meningkatnya ekonomi keluarga santri.¹⁶

Tabel 2. 1
Originalitas Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Rikza Ammaziroh, 2023, “Manajemen Program Double</i>	1. Perencanaan meliputi: pengambilan keputusan kebijakan	a. Keduanya sama sama membahas program tata	a. Peneliti terdahulu mengkaji

¹⁶ Iman Saifullah and Anton, “Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 319.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)</i>”.</p>	<p>program, analisis kebutuhan program, koordinasi antar sekolah dengan pengelola program. 2. Implementasi terdiri dari proses seleksi peserta didik program double track tata boga dan pelatihan keterampilan double track tata boga 3. Evaluasi meliputi rapat evaluasi pengelola program, uji keterampilan peserta program tata boga.</p>	<p>boga. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>program tata boga pada program double track, sedangkan penulis mengkaji program tata boga pada program ekstrakurikuler. Lokasi peneliti terdahulu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Pasuruan, sedangkan lokasi penelitian penulis di MA Annuriyyah Jember</p>
2.	<p><i>Jazilatul Auniyah, 2023, “Manajemen Strategi Pesantren dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo Jember Tahun 2022-2023”</i>”.</p>	<p>1. Formulasi strategi meliputi: a). Perumusan visi b). Asesmen lingkungan c). Asesmen organisasi d). Penentuan strategi 2. Implementasi strategi meliputi: a). Analisa perubahan b).Perencanaan perubahan berdirinya UMKM dan produk ciri khas pesantren c). Mengkomunikasikan perubahan dengan penguatan tekad pengurus d).Mengkonsolidasi perubahan proses peningkatan UMKM yang dilakukan pengurus dan pengasuh</p>	<p>a. Keduanya sama sama membahas entrepreneurship/ jiwa kewirausahaan. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu mengkaji manajemen strateginya dalam menumbuhkan entrepreneurship santri, sedangkan penulis mengkaji program ekstrakurikuler tata boga pada santri. b. Lokasi peneliti terdahulu di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dengan strategi yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Evaluasi strategi meliputi:</p> <p>a). Peninjauan ulang yang dilakukan setahun sekali</p> <p>b). Pengukuran kinerja menjadi perbaikan dalam melakukan proses kewirausahaan dan mengapresiasi kinerja santri.</p>		<p>Jember, sedangkan lokasi penelitian penulis di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember</p>
3.	<p><i>Afifurohim dan Sigit Priyo Sembodo, 2023, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang"</i>.</p>	<p>1) Perencanaan yang di dasari visi dan misi pondok pesantren, sinergi dengan badan usaha milik pesantren, unit usaha pondok pesantren, ustadz maupun ustadzah dalam melaksanakan program santripreneur.</p> <p>2) Pelaksanaannya meliputi pendidikan kewirausahaan di kelas, pelatihan, praktek, mendatangkan pelatih atau berkunjung dan mempelajari kewirausahaan.</p> <p>3) Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali</p> <p>4). Dampak dan kontribusinya santri bisa mandiri, mempunyai keterampilan skill, dapat memenuhi biaya hidup selama di pesantren, menjalin kerja sama dengan pihak lain dan</p>	<p>a. Keduanya sama sama membahas entrepreneurship/ jiwa kewirausahaan. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu mengkaji pengembangan jiwa kewirausahaan/ entrepreneurship santri pada manajemen pondok pesantren, sedangkan penulis mengkaji pengembangan jiwa kewirausahaan pada program ekstrakurikuler Tata Boga santri Pondok Pesantren Annuriyyah Rambipuji Jember. Lokasi peneliti terdahulu di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pesantren akan memberikan bantuan modal dan fasilitas untuk para santri dalam memulai usahanya.		sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember
4.	<i>Shabrina Alifia Abadi, (2023), "Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tuna Grahita di SMPLB-BCD YPAC Jember"</i> .	1. Kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini bisa menjadi salah satu opsi kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kognitif para siswa terutama siswa tunagrahita. Karena bisa mengenal macam bentuk geometri, warna, dan urutan bilangan dengan benar melalui sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap tahapan proses pelaksanaan dengan memanfaatkan alat dan bahan masakan sebagai mediana. 2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi anak tunagrahita dalam pelaksanaan kegiatan tataboga adalah anak susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya, anak mudah tantrum, anak kesulitan dalam mengingat.	a. Keduanya sama-sama membahas ekstrakurikuler Tata Boga. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif	a. Peneliti terdahulu mengkaji pengembangan kognitif anak tuna grahita, sedangkan penulis mengkaji pengembangan jiwa kewirausahaan pada program Tata Boga Pondok Pesantren Annuriyyah Jember. Lokasi peneliti terdahulu di SMPLB BCD YPAC Jember, sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember
5.	<i>Iman Saifullah dan Anton, (2024), "Peningkatan Keterampilan Santripreneur"</i>	1. Santri mampu mengidentifikasi kemampuan keterampilannya dalam wirausaha baik secara	a. Keduanya sama-sama membahas jiwa kewirausahaan.	a. Peneliti terdahulu mengkaji kewirausahaan melalui

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing”.</i>	mandiri ataupun mengembangkan usaha orang tua mereka dalam meningkatkan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan yang baik. 2. Meningkatnya kesadaran santri untuk memulai perubahan dalam mengembangkan kualitas keterampilan Santripreneur melalui penggunaan digital sebagai bagian strategi pengembangan pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan, sehingga jangkauan pemasarannya lebih luas dan besar. Hal ini tentunya berimplikasi pada meningkatnya ekonomi keluarga santri		Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing, sedangkan penulis mengkaji kewirausahaan pada ekstrakurikuler Tata Boga santri Pondok Pesantren Annuriyyah Jember. Lokasi peneliti terdahulu di PKBM Insan Cerdas Indonesia, sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan mengenai tata boga ataupun pengembangan jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, dari perbedaan yang telah dipaparkan maka penulis ingin mengkaji menjadi satu yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri. Hal ini sangat menarik untuk di teliti di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember karena jarang sekali Madrasah Aliyah yang menerapkan ekstrakurikuler untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik seperti bakat, keterampilan sosial, dan kepribadian. Menurut Hadiyanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah secara terjadwal, baik secara rutin maupun insidental, sesuai dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan siswa.¹⁷

Wahjosumidjo menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan dan bakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.¹⁸ Berdasarkan pendapat para ahli, kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai aktivitas di luar pembelajaran formal yang dirancang untuk mendukung pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, serta sosial. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk menyalurkan

¹⁷ Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.

¹⁸ Dewi Wiranda, Muhammaf Asrori, and Luhur Wicaksono, "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak," 2019, 5.

minat dan bakat, membangun karakter siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, peneliti menggunakan teori Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956 untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan dan hasil belajar. Teori ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran dapat diorganisir dan dievaluasi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Teori Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 aspek utama, yaitu:

1) Kognitif

Kognitif mencakup segala aktivitas seseorang yang terkait dengan proses belajar mengajar untuk memahami suatu peristiwa hingga mencapai pemahaman. Kognitif juga bisa diartikan sebagai semua kegiatan mental yang memungkinkan individu untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dari situ. Oleh karena itu, kognitif erat kaitannya dengan kecerdasan seseorang. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) seseorang. Menurut Hamdani ranah kognitif¹⁹ adalah subtaksonomi yang menggambarkan aktivitas mental, yang biasanya dimulai dari

¹⁹ Zakiah and Fikratul Khairi, "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang," *El-Midad: Jurnal PGMI* 11, no. 1 (2019): 88.

tingkat pengetahuan hingga tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.

Ada 3 ranah tingkatan/indikator pada aspek kognitif, yaitu:

- (a.) Pengetahuan (Konowledge) atau Mengingat
- (b.) Pemahaman (Comprehensio) atau Memahami
- (c.) Penerapan (Application) atau Menerapkan

Aspek kognitif dalam ekstrakurikuler Tata Boga merujuk pada kemampuan mental yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh santri dalam konteks kuliner. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan praktik memasak, tetapi juga mengharuskan santri untuk menganalisis resep, memahami teknik memasak, serta mengevaluasi hasil masakan yang mereka buat. Melalui kegiatan ini, santri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, ekstrakurikuler Tata Boga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif santri.

Tujuan dari pengembangan aspek kognitif adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif santri. Pada aspek kognitif melalui ekstrakurikuler Tata Boga adalah untuk membekali santri dengan keterampilan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam dunia kerja di bidang kuliner. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang gizi dan kesehatan melalui penyajian makanan yang

baik dan benar dan juga untuk mendorong santri agar mampu berinovasi dalam menciptakan resep baru dan menyelesaikan masalah yang muncul saat memasak. Dengan demikian, aspek kognitif dalam ekstrakurikuler Tata Boga tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis memasak tetapi juga pada pengembangan kemampuan analitis dan kreatif santri yang sangat penting untuk masa depan mereka.

2) Afektif

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya.²⁰ Maka, afektif ini mencakup sikap, watak, emosi, minat, dan nilai individu, serta kemampuan dalam mengelola perasaan yang memengaruhi perilaku dan semangat.

Afektif terdiri dari 5 aspek/indikator, yaitu:

- (a.) Pengenalan/Penerimaan (Receiving)
- (b.) Pemberian Respon (Responding) atau Penanggapan
- (c.) Penghargaan Terhadap Nilai (Valuing) atau Penilaian
- (d.) Pengorganisasian (Organization)

²⁰ Ulfah and Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 5.

(e.) Pengamalan (Characterization) atau Pengkarakteristian

Aspek afektif dalam ekstrakurikuler Tata Boga mencakup pengembangan emosi, sikap, dan nilai-nilai santri yang berkaitan dengan kegiatan memasak dan penyajian makanan. Dalam konteks ini, santri tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga diajarkan untuk menghargai proses memasak sebagai bentuk seni dan kreativitas. Melalui kegiatan ini, santri dapat mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama.

Tujuan dari pengembangan aspek afektif dalam ekstrakurikuler Tata Boga adalah untuk membentuk karakter positif siswa yang mampu menghargai nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam memasak dan menyajikan makanan, siswa diharapkan dapat merasakan kepuasan dari hasil kerja mereka serta memahami pentingnya gizi dan kesehatan dalam makanan yang disajikan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat wirausaha di kalangan siswa, sehingga mereka dapat melihat potensi karir di bidang kuliner. Dengan demikian, aspek afektif tidak hanya berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan sikap yang positif dan profesional.

3) Psikomotorik

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti lari, melompat, melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.²¹ Perilaku psikomotor menekankan pada keterampilan neuro-mascular, yaitu keterampilan yang bersangkutan dengan gerakan otot.

Taksonomi Harrow mengelompokkan menjadi 5 tingkatan atau indikator, yaitu:

(a.) Meniru (Immitation)

(b.) Manipulasi (Manipulation)

(c.) Ketepatan Gerakan (Precision)

(d.) Artikulasi (Articulation)

(e.) Naturalisasi (Naturalization)

Aspek psikomotorik dalam konteks ekstrakurikuler tata boga merujuk pada kemampuan fisik yang diperlukan untuk melakukan gerakan yang terkoordinasi dalam memasak dan menyajikan makanan. Ini melibatkan keterampilan motorik yang

²¹ Toto Haryadi and Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku'", *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2 (2015): 43.

memungkinkan santri untuk menyiapkan bahan, mengolah makanan, dan menyajikan hidangan dengan cara yang efektif. Psikomotorik tidak hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga berhubungan dengan proses mental yang mendasari gerakan tersebut, seperti koordinasi otot dan respon terhadap instruksi. Dalam ekstrakurikuler tata boga, santri tidak hanya belajar resep dan teknik memasak, tetapi juga mengembangkan keterampilan manual yang diperlukan untuk mengoperasikan alat-alat dapur dan mengontrol gerakan tangan dan jari.

Tujuan utama dari pengembangan aspek psikomotorik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tata Boga adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis santri dalam memasak ataupun menyajikan makanan serta untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya di bidang kuliner.

Melalui kegiatan ini, santri diajarkan berbagai teknik memasak yang meliputi persiapan bahan, pengolahan makanan, dan penyajian hidangan dengan cara yang estetis. Santri juga dilatih untuk dapat bekerja sama dalam tim, mengelola waktu dengan baik saat memasak, serta menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses memasak. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan psikomotorik, ekstrakurikuler Tata Boga tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga membentuk sikap

profesional dan etos kerja yang diperlukan untuk sukses di industri kuliner.

2. Tata Boga

a) Pengertian

Pengertian Tata boga bisa diartikan sebagai ilmu wawasan di aspek seni memasak olahan yang melingkupi ruang lingkup makanan, mulai dari perencanaan mengolah hingga dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang berkarakter konvensional maupun global.²² Dalam konteks pendidikan, tata boga mencakup berbagai aspek seperti pemahaman bahan-bahan dasar, nutrisi, teknik pengolahan, dan penyajian makanan yang baik dan higienis.

Menurut Tanti Yuniar, Tata diartikan sebagai aturan, kaidah, dan susunan atau sistem, sedangkan boga diartikan sebagai masakan atau makanan. Pengertian tata boga juga bukan hanya mengolah makanan, tetapi menata hidangan, bagaimana cara menghadirkan makanan juga termasuk pengertian dari tata boga. Tata boga juga sering disebut sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman.²³ Sedangkan menurut Riska, Tata boga sebagai cabang ilmu yang mempelajari keterampilan memasak dan penyajian makanan, memiliki peran penting dalam dunia

²² Bartono and Ruffino, *Tata Boga Industri* (Yogyakarta: Andi, 2010).

²³ Cindy Tharisca Sukma, "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Meningkatkan Kemandirian Melalui Tata Boga Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1," *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 2 (2024): 146.

kuliner.²⁴ Berdasarkan pengertian dari para ahli, tata boga dapat disimpulkan sebagai ilmu dan keterampilan yang mencakup proses pengolahan, penyajian, dan pengemasan makanan dan minuman. Tata boga tidak hanya mencakup aspek teknis memasak, tetapi juga pengetahuan tentang etika makan, menu, dan resep. Disiplin ini melibatkan penggunaan alat dan teknik modern maupun tradisional untuk menciptakan hidangan yang estetis dan bernilai gizi.

b) Keterampilan (Life Skills)

1) Pengertian

Keterampilan atau (Life Skills) adalah suatu kata yang memiliki pemahaman daya bawah yang memiliki maksud bahwa pelatihan yang sudah dituntaskan bisa menyiapkan diri. Keterampilan itu mencakup kemampuan individu untuk siap menghadapi tantangan hidup secara normal dan tanpa rasa terpaksa. Ini melibatkan keberanian, proaktivitas, imajinasi, dan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif guna mengatasi masalah dan kekhawatiran. Pelatihan yang sudah dituntaskan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan ini.

2) Tujuan

Tujuan keterampilan ialah untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah kehidupan secara proaktif. Ini melibatkan pencarian dan

²⁴ Riska Wulandari and Henny Helmi, "Pelatihan Life Skill Tata Boga Kreasi Dan Estetika: Dalam Plating Mie Celor Sebagai Makanan Kuliner Khas Daerah," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 6 (2024): 313.

penemuan solusi sehingga mereka dapat mengatasinya.²⁵

Keterampilan hidup juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, memiliki energi yang dinamis, mengelola masalah yang dihadapi, berpikir kritis dan kreatif, serta berkomunikasi dengan baik.

3) Jenis-Jenis

Ada 4 jenis keterampilan Menurut departemen pendidikan nasional pada buku Life Keterampilan Education ataupun Pendidikan Kecakapan Hidup²⁶, sebagai berikut:

(a.) Personal skill: mencakup mengenai kecakapan diri sendiri dan kecakapan berpikir rasional.

(b.) Interpersonal Skill: kecakapan antar personal.

(c.) Kecakapan Akademik: kecakapan melaksanakan identifikasi variable.

(d.) Vokasional Skill: kecakapan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

3. Jiwa Kewirausahaan

a) Pengertian

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk

²⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) (Jakarta: Team Broad Education, 2002), 9.

²⁶ Ammaziroh, "Manajemen Program," 20.

memperbaiki kehidupan/usaha.²⁷ Kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang mempelajari nilai, perilaku, dan kemampuan seseorang saat menghadapi tantangan hidup untuk mendapatkan peluang serta dapat menanggung resiko yang akan dihadapinya. Jiwa kewirausahaan tidak hanya merujuk pada sikap dan karakter yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif, tetapi juga mencakup sejumlah atribut penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Suryana mengatakan bahwa Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.²⁸ Susi Sulastris juga berpendapat bahwa Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.²⁹ Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan adalah para pelaku usaha yang bersifat kreatif dan inovatif yang mampu memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang.

²⁷ Riayatul Husnan, *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Skill Entrepreneurship* (Jember: UIN KHAS Press, 2024), 15.

²⁸ Harry Gunawan, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Nasi Jamblang Di Kota Cirebon" (Skripsi, UNIKOM, 2020), 19.

²⁹ Popi Pujiastuti, "Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Studi Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung" (Skripsi, UNIKOM, 2018).

b) Indikator-Indikator

Dalam penelitian ini, teori dari Zimmerer & Scarborough memberikan kerangka yang jelas untuk menganalisis jiwa kewirausahaan siswa. Mereka mengidentifikasi lima indikator utama jiwa kewirausahaan, yaitu inovasi, keberanian mengambil risiko, kemandirian, kepemimpinan, dan orientasi pada peluang.

1.) Inovasi

Inovasi adalah proses di mana seseorang dapat mengubah kesempatan menjadi peluang ide yang dapat dikembangkan dan diterima oleh lingkungan. Inovasi bukan hanya ide biasa, tetapi pemikiran kreatif yang dikembangkan menjadi gagasan yang bernilai.

2.) Keberanian mengambil resiko

Keberanian mengambil risiko dengan perhitungan yang matang adalah bagian penting dari menjadi wirausahawan. Mengambil risiko yang telah dipertimbangkan dengan baik adalah kunci awal untuk meraih hasil yang sebanding dengan risiko yang diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik cenderung memberikan peluang keberhasilan yang lebih tinggi.

3.) Kemandirian

Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar

dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha yang dijalani.

4.) Kepemimpinan

Seorang pemimpin berarti berani menjadi tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak adalah sifat-sifat penting dalam kepemimpinan yang merupakan kunci kesuksesan bagi wirausaha.

5.) Orientasi pada peluang

Orientasi pada peluang adalah kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar kita, baik dalam konteks bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali perubahan di pasar, kebutuhan atau keinginan konsumen, dan tren yang sedang berkembang.

c) Ciri-ciri

Menurut Soegoto jiwa kewirausahaan mencakup beberapa ciri-ciri penting, antara lain:

- 1) Percaya Diri: ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keberanian seseorang dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha.
- 2) Keberanian Mengambil Risiko: baik itu berupa modal, waktu, maupun usaha, menjadi salah satu indikator penting dalam jiwa kewirausahaan.

- 3) **Kreativitas:** harus mampu menciptakan solusi atau produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar untuk mengembangkan produk atau model bisnis yang berbeda dari yang sudah ada sangat penting untuk memenangkan persaingan.
- 4) **Orientasi Masa Depan:** Wirausahawan yang sukses tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mampu merencanakan masa depan bisnis dengan baik.
- 5) **Kemampuan Beradaptasi:** Dunia kewirausahaan selalu berubah dan berkembang, sehingga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut menjadi hal yang penting. Wirausahawan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar dan teknologi agar bisnisnya tetap relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu untuk memahami dan memecahkan masalah dalam bidang tertentu.³⁰ Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi.³¹ Maka, Metode kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pemahaman fenomena melalui data kualitatif, mendeskripsikan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *narrative research* yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. *Narrative research* adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan terhadap individu atau kelompok dalam rangka mendapatkan data mengenai pengalaman dan perjalanan hidupnya, yang disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk naratif.³² *Narrative research* memiliki

³⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4-5.

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³² Abdul Muhith, Baitulah Rachmad, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 13.

banyak bentuk, yaitu menggunakan ragam praktik-praktik analitis dan mengakar dalam masyarakat yang berbeda dan disiplin ilmu kemanusiaan. *Narrative research* mungkin sebuah istilah yang diperuntukkan untuk semua teks atau wacana, dalam penelitian kualitatif yang diceritakan oleh individu.

Penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif *narrative research* karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember yang beralamatkan Jalan Darmawangsa Nomor 86 Rambipuji Jember 68152. Lokasi tersebut dipilih karena Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember merupakan Madrasah Aliyah yang beranggotakan perempuan semua. Dengan anggota yang semuanya perempuan, peneliti dapat lebih fokus pada aspek-aspek ekstrakurikuler tata boga yang berkaitan dengan pemberdayaan, kreativitas, dan pembentukan karakter perempuan. Hal ini memberikan lingkungan penelitian yang kondusif untuk mendapatkan data yang mendalam. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan bukti empiris mengenai ekstrakurikuler tata boga tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber, yang nantinya akan memberikan informasi mengenai data

yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.³³ Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan lembaga atau posisinya sebagai kepala. Maka dari itu, hal ini dapat menghasilkan dan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Berikut uraian diatas, yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Isroiatul Khoiroh selaku Pembina/Guru Ekstrakurikuler Tata Boga Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
2. Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku Pengurus Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember
3. Anggun Tahta Robbany selaku Santri yang mengikuti Ekstrakurikuler Tata Boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun bentuk dari data primer ini yaitu dari hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes dan sebagainya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan melalui orang lain atau lewat dokumentasi.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Didalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara alamiah, sumber data primer, dan juga teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka penulis membatasi teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dan adapun teknik yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan, mengamati fenomena yang sedang diteliti, dan mendeskripsikan masalah yang teridentifikasi.³⁴ Data yang diperoleh

dari observasi dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara, serta dianalisis dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang dihasilkan dari penggunaan metode observasi partisipasi pasif yaitu:

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 30.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden.³⁵ Melalui

wawancara, peneliti dapat menempatkan ke dalam konteks yang lebih besar dari apa yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya.

Dalam mewawancarai informan, seorang interviewer harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan

³⁵ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 73.

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 136.

lebih lanjut. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai kebutuhan.³⁷ Pewawancara juga dapat mencatat jawaban secara bebas untuk memasukkan dan menggali aspek-aspek yang berbeda.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Deskripsi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
- b. Deskripsi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
- c. Deskripsi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah terdokumentasi. Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen," yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang mencakup catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah,

³⁷ Tarjo, Metode Penelitian Sistem 3x Baca (Bandung: CV Budi Utama, 2019), 96.

notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.³⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Adapun data dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumentasi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
- b. Dokumentasi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.
- c. Dokumentasi ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu suatu prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.³⁹ Menurut Miles dan Huberman terdapat empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif,⁴⁰ yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. VI, C (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 206.

³⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 32.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 133.

data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data secara menyeluruh dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan keterampilan peneliti dalam mengintegrasikan berbagai informasi. Hal ini penting karena data yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendukung jiwa kewirausahaan para santri.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah tahap di mana peneliti menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan cara memilih informasi yang relevan dan penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup identifikasi tema dan pola yang signifikan serta penyajian data secara ringkas agar lebih mudah dipahami.

Dalam melakukan reduksi, peneliti harus mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam. Proses ini diawali dengan membaca serta mencatat hasil wawancara atau observasi secara sistematis. Selanjutnya, peneliti menandai bagian-bagian penting, mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih luas, dan mengenali pola atau kecenderungan yang muncul dari data tersebut.

3. *Data Display* (peyajian data)

Penyajian data merupakan tahap kedua dalam proses analisis, di mana hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian naratif yang memuat informasi dan deskripsi secara mendalam. Narasi ini mencakup rangkuman dari berbagai tanggapan dan pernyataan informan selama wawancara, serta hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian.

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi tertulis. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, serta membandingkan dan mengontraskan data untuk memperkuat analisis.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti mengonfirmasi dan menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dibuat dengan mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, serta makna dari data sejak awal proses. Peneliti juga perlu terbuka dalam mendokumentasikan temuan dan melakukan pengujian ulang, termasuk penelusuran data dan diskusi dengan informan, agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data

yang dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan suatu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali.⁴¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik di gunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah proses pelaksanaan penelitian, menurut moleong tahap penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴² Pada tahap penelitian akan diberikan gambaran tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini terdapat enam kegiatan mulai dari Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengunjungi lapangan, meneliti lapangan, memilih informan, dan

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 372-373.

⁴² Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakayra, 2011), 126.

menyiapkan perlengkapan penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini dimulai dengan memasuki atau turun ke lapangan dan melakukan interaksi dengan informan secara baik untuk memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu, mencari data melalui wawancara, dan mencari data melalui dokumentasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah data dengan teknik analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau tugas akhir perkuliahan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan pada tahun 1984 yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah, dengan diprakarsai oleh beberapa pendidiri diantaranya: Almarhum KH. Hablul Bari Sholeh, KH. Moch Nurus Sholeh, Bapak Ibnu Hamam.

Meskipun termasuk madrasah yang telah berdiri sejak lama, tetapi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember terus berinovasi dalam berbagai aspek, sistem pendidikan, dan termasuk ekstrakurikuler. Sesuai dengan motto, visi, dan misi dari Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember sebagai berikut:

1. Motto

Berilmu, Beramal dan Berakhlak.

2. Visi

Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam ilmu, amal dan taqwa serta kemuliaan akhlaq.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi santri untuk memiliki potensi, *value added* (nilai tambah), serta *live skill* (kecakapan hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki kemampuan pendukungnya.

- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak merefleksikan akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Annuriyyah yaitu ekstrakurikuler tata boga. Ekstrakurikuler tata boga merupakan salah satu kegiatan yang berjalan dengan baik dan sejalan dengan misi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Madrasah Aliyah ini merupakan madrasah khusus putri yang menekankan pentingnya keterampilan hidup bagi para santri, salah satunya adalah keterampilan memasak yang dianggap penting untuk dimiliki oleh perempuan. Berangkat dari pemikiran tersebut, pihak pondok pesantren mendirikan ekstrakurikuler tata boga sebagai sarana untuk membekali santri dengan kemampuan memasak yang memadai.

Ekstrakurikuler tata boga tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar memasak, tetapi juga mendorong santri untuk berinovasi dalam menciptakan produk kuliner yang bernilai ekonomis. Melalui kegiatan ini, para santri diajarkan cara mengolah makanan menjadi produk yang memiliki nilai jual serta peluang pasar yang menguntungkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menanamkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk jiwa wirausaha di kalangan santri.

Tujuan dari ekstrakurikuler tata boga yaitu untuk mengajarkan santri cara memasak dan mengolah berbagai makanan ataupun kue.

Kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan praktis santri dalam memasak yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal keterampilan kerja di masa depan. Selain itu, ekstrakurikuler ini berfungsi untuk meningkatkan kreativitas santri dalam menciptakan variasi rasa dan tampilan makanan. Melalui kegiatan ini, santri juga diperkenalkan dengan berbagai jenis makanan dan kue serta cara memilih bahan.

Ekstrakurikuler tata boga membantu santri mengembangkan soft skill seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui kerja kelompok saat memasak. Kegiatan ini juga memperluas kompetensi santri di luar pembelajaran kurikuler sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, ekstrakurikuler tata boga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa melalui praktik langsung memasak serta membina hubungan sosial yang positif antar siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tata boga dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB dengan sistem pembelajaran yang bergantian, yaitu minggu ini materi teori dan minggu berikutnya materi praktik, begitu seterusnya. Kegiatan ini diikuti oleh santri yang telah lolos proses seleksi, mengingat adanya tes dan pembatasan jumlah peserta dengan di dampingi guru pendamping ekstrakurikuler tata boga, yaitu Ibu Isroiatal Khoiroh agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik yang di dukung oleh struktur organisasi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi secara mendetail melalui wawancara, catatan langsung, dan sumber lainnya agar dapat dipahami oleh pihak lain. Peneliti akan melakukan analisis data untuk menggambarkan hasil penelitian, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember merupakan salah satu program untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Salah satu pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui pendekatan aspek kognitif santri. Adapun program-program madrasah yang memuat aspek kognitif, sebagai berikut:

- a) Pelatihan teori dasar tata boga, misalnya: tentang nutrisi, keamanan pangan, dan pengenalan alat masak.
- b) Pembelajaran Dasar-Dasar Kewirausahaan, yaitu: Konsep kewirausahaan dan Pengembangan mindset wirausaha
- c) Studi kasus usaha kuliner, yaitu diskusi dan presentasi hasil makanan ringan/produk olahan santri.

- d) Pelatihan perencanaan produk, yaitu: Santri diajak membuat rancangan usaha dan Penulisan proposal usaha sederhana.
- e) Kuis singkat setiap awal pembelajaran dan evaluasi pemahaman.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler tata boga, langkah pertama adalah menyusun rencana yang mencakup teori dasar memasak dan kewirausahaan, serta menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi teori melalui berbagai metode, seperti kuis singkat, diskusi, presentasi, dan studi kasus, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pengorganisasian materi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori dan praktik, agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui ujian teori yang mencakup tes tertulis, kuis, dan tanya jawab mengenai konsep tata boga dan kewirausahaan, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, kegiatan ekstrakurikuler tata boga dilaksanakan setiap hari sabtu jam 08.00 dengan mengenakan seragam pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dilakukan melalui pendekatan kognitif yang pertama yaitu mengingat (pengetahuan). Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga berlangsung santri dapat menyebutkan ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal ini biasanya dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler melalui sesi tanya jawab berulang ataupun

kuis-kuis singkat.⁴³ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Karena Madrasah Aliyah ini secara khusus diperuntukkan bagi santri putri, penting bagi setiap wanita untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan memiliki sikap yang inovatif. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seorang wanita sering diidentikkan dengan perannya di dapur, peran ini sejatinya bisa menjadi salah satu wujud kreativitas dengan memadukan keterampilan dan inovasi seorang wanita. Madrasah Aliyah ini menjadi tempat yang ideal untuk membimbing dan mendidik para santri putri agar mereka dapat meraih potensi terbaik mereka di berbagai aspek kehidupan. Kalau pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung saya sering kali meminta santri untuk mengingat materi seperti resep-resep atau teknik memasak yang sudah diajarkan, karena dengan mengingat tersebut dapat membangun kreativitas mereka dalam mengolah menu-menu yang menarik nantinya. Hal ini biasa saya lakukan dengan sesi tanya jawab ataupun kuis singkat.”⁴⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku

pengurus menyatakan bahwa:

“Kami menyadari pentingnya memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis. Melalui ekstrakurikuler ini kami biasanya memberikan tugas mingguan maupun diskusi kecil yang bertujuan untuk meminta santri untuk mengingat materi yang sudah mereka terima.”⁴⁵

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Anggun Tahta

Robbany selaku santri menyatakan bahwa:

“Bagi saya, kegiatan ini sangat menarik karena memberikan ilmu dan pengalaman langsung. Saya juga selalu berusaha untuk mengingat materi seperti cara memasak maupun bahan dan alat yang digunakan agar ketika terdapat tugas yang diberikan saya bisa menyelesaikannya.”⁴⁶

⁴³ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 18 Januari 2025.

⁴⁴ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁴⁵ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁴⁶ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:



Gambar 4. 1

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga⁴⁷

Gambar tersebut merupakan kondisi saat kegiatan diskusi kepada santri pada awal pelaksanaan ekstrakurikuler Tata Boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Kegiatan ini dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler tata boga sebagai proses santri dalam mengingat (pegetahuan) materi yang telah diberikan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator mengingat (pengetahuan) yang dilakukan pada saat awal kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menambah pemahaman untuk menyimpan, memproses, dan mengingat kembali informasi atau pengalaman yang telah diperoleh untuk dapat digunakan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti setelah indikator mengingat (pengetahuan), maka indikator selanjutnya yaitu memahami. Dalam proses ini, ketika pembina menjelaskan materi santri mampu memberikan contoh sederhana secara lisan. Selain itu, saat melaksanakan praktik mereka tidak hanya mengikuti resep yang sudah ada tetapi mampu

⁴⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga", 18 Januari 2025.

memahami resep dan cara-caranya.⁴⁸ Seperti yang diungkapkan oleh ibu

Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Tentu saja, keterampilan yang diperoleh santri melalui kegiatan tata boga sangat relevan dan dapat diterapkan dalam dunia usaha. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga ini kami mengajarkan santri untuk memahami konsep dasar dalam dunia kuliner maupun kewirausahaan seperti cara memasak, kreativitas dalam menciptakan menu baru, dan kemampuan menyusun anggaran bahan baku dengan tujuan agar dapat menjaga kualitas dari produk yang dibuat.”⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus yaitu:

“Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tata boga di pondok pesantren ini memang dirancang untuk mempersiapkan santri memasuki dunia usaha. Mereka tidak hanya belajar cara memasak, tetapi juga diajarkan untuk memahami pentingnya kualitas bahan yang digunakan serta kebersihan dalam proses memasak.”⁵⁰

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Anggun Tahta

Robbany selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Ya mbak, saya mulai memahami bahwa dalam dunia usaha tidak hanya mementingkan rasa, tetapi kita juga harus tau cara mengelola bahan yang berkualitas dan menjaga kebersihan soalnya itu menentukan hasil yang kita buat.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti yaitu:

⁴⁸ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁴⁹ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁵⁰ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁵¹ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

PUTRI SALJU	
Alat	Bahan
1. Mangkuk	1. Margarin (200gr)
2. Mixer	2. Gula (50gr)
3. Timbangan	3. Terigu (250gr)
4. Sendok & Spatula	4. Maizena (100gr)
5. Layang	5. Kuning telur
6. Oven	6. Vanili
7. Saringan tabungpung	7. Garam
	8. Susu
Cara Masak	
1. Membuat Adonan	(Anggun, Anis, Salsa) P. J - penanggung jawab
2. Membentuk Kue	(Warda, Sopi, Dofi)
3. Memanggang	(Fitro, Nikma, Indri)
4. Memberi taburan gula	(Vina, Dini, Faricha)
5. Menyajikan	(Aulia, Karima, Ansyah)

Gambar 4. 2
Dokumentasi Catatan Santri⁵²

Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk dokumentasi catatan santri mengenai perencanaan pembuatan kue yang dibuat oleh santri Madrasah Aliyah Annuriyyah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga. Didalam perencanaan tersebut memuat struktur kepengurusan yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam perencanaan pembuatan kue, serta terdapat daftar alat dan bahan yang digunakan juga dilengkapi dengan cara memasak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator memahami dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat dilakukan untuk menguji kemampuan berpikir santri dan mengembangkan kreativitas santri dalam memahami informasi yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler tata boga tentang indikator menerapkan dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran

⁵² Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Catatan Santri", 18 Januari 2025.

teori maupun praktik santri dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola uang, waktu dan bahan secara mandiri. Mereka bisa mengatur struktur pembagian tugas dan menyusun alat, bahan, serta cara mengelola bahan dengan baik.⁵³ Seperti yang diungkapkan ibu Isroiatal Khoiroh sebagai berikut:

“Ya mbak, kami menggunakan berbagai pendekatan untuk melihat cara santri menerapkan materi yang sudah di ajarkan. Salah satunya adalah kami memberikan uang untuk dikelola sendiri. Tujuannya untuk melihat seberapa bisa mereka dalam mengelola uang tersebut dari belanja hingga menghasilkan laba yang diuntungkan. Selain itu, biasanya saya juga memberikan tugas tertulis dan diskusi kelompok untuk mengukur sejauh mana mereka memahami teori yang telah diajarkan.”⁵⁴

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:

“Kami merasa konsep kewirausahaan yang diajarkan sangat berguna, seperti adanya tantangan dari modal uang yang diberi untuk dikelola secara mandiri sampai menghasilkan produk sehingga kami bisa sedikit menerapkan ilmu yang sudah kami dapatkan sebelumnya.”⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator menerapkan didalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga santri diharapkan mampu melakukan tindakan dalam memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Sehingga berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif santri dapat dilakukan

⁵³ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁵⁴ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁵⁵ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

berdasarkan indikator kognitif yaitu mengingat, untuk memulai pemberian materi maupun praktik santri diberikan kesempatan untuk menyebutkan ulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dari proses mengingat langkah selanjutnya yaitu memahami, ketika Pembina menjelaskan materi maupun cara dalam praktik santri mampu memahami isi dari materi tersebut dan mampu memberikan contoh sederhana. Setelah proses mengingat dan memahami maka yang terakhir yaitu menerapkan, santri menerapkan apa yang sudah didapatkan pada setiap pertemuannya seperti cara mengelola uang, waktu, membagi tugas, mengelola alat dan bahan yang dimana dapat mereka terapkan dalam kegiatan pondok.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Afektif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tata boga tidak hanya dikembangkan melalui aspek kognitif saja, melainkan juga menggunakan aspek afektif untuk melihat jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang penting, perencanaan dimulai dengan merumuskan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta terhadap produk lokal, serta merancang kegiatan yang mendorong empati dan semangat berbagi hasil olahan kepada masyarakat. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan

dengan membentuk kelompok kerja santri untuk membiasakan mereka berinteraksi, menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam tim, di mana setiap anggota memiliki peran yang jelas, seperti ketua kelompok, bendahara usaha, dan bagian pemasaran, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pada tahap pelaksanaan, fokus diberikan untuk menumbuhkan sikap positif dan percaya diri di kalangan wirausahawan muda, serta memberikan motivasi dan apresiasi atas semangat belajar dan kerja keras mereka. Akhirnya, evaluasi dilakukan melalui observasi sikap, termasuk kedisiplinan, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab selama kegiatan, untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember, pendekatan aspek afektif dapat dilihat dari indikator pertama yaitu pegenalan/penerimaan.

Santri dapat menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan mengikuti arahan pembina ekstrakurikuler dengan penuh perhatian. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti menyiapkan bahan, menjaga kebersihan tempat praktik, sampai menyelesaikan proses memasak sesuai dengan prosedur. Selain itu, santri dapat menunjukkan semangat yang tinggi dan dapat menerima berbagai masukan dari kesalahan yang sudah mereka buat.⁵⁶ Hal tersebut

⁵⁶ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 18 Januari 2025.

sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga mengatakan:

“Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang seimbang antara teori dan praktik. Santri tidak hanya belajar melalui ceramah, tetapi langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari, sehingga mereka merasa hasilnya nyata dan bermanfaat. Hal ini dapat kami lihat ketika mereka dapat menunjukkan sikap disiplin mereka untuk datang tepat waktu. Kemudian dalam proses ekstrakurikuler berlangsung, kami menekankan kepada santri untuk harus bisa menerima berbagai macam kritik dan saran serta belajar dari setiap kesalahan yang mereka buat.”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus mengatakan:

“Banyak santri yang tertarik karena kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan peluang untuk berekspresi dan berkreasi. Adanya dukungan dari teman-teman dan guru pembimbing juga membuat kegiatan ini semakin diminati. Kami mengajarkan santri untuk selalu disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler dan bersedia untuk menerima umpan balik dari guru maupun teman-teman mereka agar dapat dijadikan pengalaman untuk berkembang lebih baik.”⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri mengatakan:

“Saya pribadi tertarik karena kegiatan ini seru dan menantang. Saya merasa kegiatan ini memberikan peluang untuk mengasah kreativitas saya. Saya juga melihat kegiatan ini sebagai bekal untuk masa depan, siapa tahu saya bisa membuka usaha kue atau makanan sendiri suatu hari nanti. Kemudian saya juga selalu berusaha untuk selalu datang tepat waktu serta belajar untuk menerima kritik dan saran untuk dapat membantu memperbaiki diri.”⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator penerimaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dilakukan untuk menunjukkan

⁵⁷ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁵⁸ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁵⁹ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

kemampuan santri dalam memperhatikan dan bersedia menerima kritik maupun saran yang diberikan. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara melihat sikap disiplin santri untuk datang tepat waktu dalam proses ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dari indikator penanggapi (pemberian respon) diperoleh bahwasannya dalam melaksanakan ekstrakurikuler tata boga santri aktif dan antusias untuk bertanya, diskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu mereka pada saat pembina memberi penjelasan materi maupun pada saat pelaksanaan praktik. Santri juga merasa senang saat mengikuti ekstrakurikuler karena kegiatannya menarik.⁶⁰ Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga mengatakan:

“Kegiatan tata boga ini telah memberikan perubahan yang signifikan pada pandangan santri terhadap pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan. Sebelumnya, mungkin banyak dari mereka yang melihat kewirausahaan sebagai sesuatu yang rumit atau jauh dari kehidupan sehari-hari. Namun, melalui kegiatan ini, mereka menyadari bahwa kewirausahaan adalah keterampilan yang bisa dimulai dari hal sederhana, seperti mengelola bahan kue maupun makanan dan menciptakan produk yang bernilai jual. Kemudian sebagian besar santri yang mengikuti ekstrakurikuler ini dapat menunjukkan sikap positif saat kami memberikan materi ataupun melaksanakan praktik karena mereka merasa tertantang dan senang.”⁶¹

Sejalan seperti yang diungkapkan oleh Putri Aulia Maulidatul

Karimah selaku pengurus mengatakan:

“Kegiatan ini berhasil membuka wawasan santri tentang pentingnya memiliki mentalitas kewirausahaan. Melalui praktik

⁶⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Annuriyah Jember, 18 Januari 2025.

⁶¹ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

langsung, mereka memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya soal mencari keuntungan, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan nilai, memanfaatkan peluang, dan mengasah keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Dengan pengalaman ini, mereka memahami bahwa kewirausahaan adalah salah satu jalan untuk masa depan yang lebih baik. Kami juga memastikan bahwa santri yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga ini merasa nyaman dan tenang sehingga mereka dapat menanggapi kegiatan dengan baik.”⁶²

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Anggun Tahta

Robbany selaku santri yaitu:

“Saya merasa kegiatan ini benar-benar mengubah cara pandang saya tentang kewirausahaan. Awalnya, saya menganggap kewirausahaan hanya untuk orang-orang tertentu saja, tapi ternyata siapa pun bisa memulainya. Lewat kegiatan ini, saya belajar bahwa menjadi wirausahawan tidak selalu membutuhkan modal besar, tetapi lebih pada bagaimana kita kreatif dan pintar melihat peluang. Saya jadi merasa senang dan antusias setiap kali menerima materi maupun praktik.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diperkuat

oleh dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga⁶⁴

Gambar diatas merupakan suasana kegiatan ekstrakurikuler tata boga yang diikuti oleh santri Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang praktik yang didampingi oleh pembina

⁶² Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁶³ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

⁶⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga", 18 Januari 2025.

ekstrakurikuler untuk mengarahkan secara langsung proses pembuatan kue. Terlihat para santri mengenakan seragam pramuka sebagai bentuk partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler secara aktif memberikan arahan dan memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar, mulai dari persiapan bahan hingga proses memasak dan santri memperlihatkan respon positif dalam praktik tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya indikator penanggapan (pemberian respon) dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat dilihat melalui kemampuan santri dalam memberikan respon atau reaksi yang menunjukkan rasa senang dalam menerima materi maupun saat praktik.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator penilaian dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat dilihat ketika terdapat tugas untuk menilai hasil kerja teman yang lain, dan juga terdapat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk dimasukkan kedalam raport

santri nantinya.⁶⁵ Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga mengatakan:

“Ya mbak, untuk penilaian pasti ada. Yang pasti setiap akhir pembelajaran atau akhir semester ada tugas tertulis untuk mengukur kemampuan siswa yang nantinya akan muncul pada raport santri. Selain penilaian tersebut, biasanya saya menggunakan pendekatan kepada santri untuk menilai hasil karya mereka sendiri dan teman yang lain untuk melihat apakah sudah memenuhi standar yang telah ditentukan atau belum. Mereka sangat senang dengan proses penilaian seperti itu, karena mereka juga mendapat pengalaman yang baru untuk melihat hasil karya teman-temannya.”⁶⁶

⁶⁵ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyah Jember, 18 Januari 2025.

⁶⁶ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri Aulia

Maulidatul Karimah selaku pengurus yaitu:

“Kami melihat perubahan yang positif pada santri setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka menjadi lebih antusias untuk mengeksplorasi potensi diri mereka, khususnya dalam dunia usaha. Kami biasanya mengajak santri untuk menilai hasil masakan mereka dan memberikan saran untuk dapat dijadikan perbaikan jika terdapat kekurangan. Selain itu, pada akhir pembelajaran kami sering mengajak untuk belajar bersama agar bisa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”⁶⁷

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Anggun Tahta

Robbany selaku santri mengatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa lebih termotivasi untuk mencoba berwirausaha. Saya jadi paham bahwa memulai usaha itu tidak sesulit yang saya bayangkan sebelumnya. Kemudian saya juga sering menilai hasil masakan teman dan melihat apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Karena dengan melakukan itu, saya rasa dapat menambah pengetahuan saya untuk bisa menjawab tugas-tugas yang nanti diberikan.”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya indikator penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dilakukan dengan mengukur serta mengevaluasi sikap, nilai, minat santri dalam proses ekstrakurikuler tata boga. Dengan menggunakan indikator tersebut, dapat membantu pembina memahami sejauh mana santri dapat menunjukkan sikap positif dan kemampuan mereka dalam proses ekstrakurikuler.

Hasil observasi terkait dengan indikator pengorganisasian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tata boga dilihat bahwa santri mampu mengatur pembagian tugas dalam kelompok, mengatur waktu tanpa

⁶⁷ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁶⁸ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

banyak bantuan dari guru ekstrakurikuler.⁶⁹ Seperti yang dikatakan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Ya mbak, kami melihat peningkatan kepercayaan diri pada para santri setelah mereka mengikuti kegiatan tata boga ini. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas. Di kegiatan ini, kami mengajarkan santri untuk bisa mengorganisir waktu dan bahan dengan baik sehingga diharapkan mereka bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”⁷⁰

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus yaitu:

“Kegiatan ini benar-benar membantu meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berwirausaha. Sebelumnya, banyak dari mereka yang merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, kami sering meminta santri untuk mengatur jadwal kegiatan masak, mengorganisir waktu dan bahan yang digunakan agar bisa bekerja sama dalam tim dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.”⁷¹

Pernyataan tersebut dipertegas Kembali oleh Anggun Tahta

Robbany selaku santri mengatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa lebih percaya diri untuk mencoba berwirausaha dan belajar hal-hal baru. Saya sering bekerja sama dalam kelompok untuk membagi tugas dan menyelesaikan tugas dengan baik karena sudah diberikan Pelajaran tentang bagaimana mengorganisir waktu maupun bahan yang digunakan.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti yaitu:

⁶⁹ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyah Jember, 18 Januari 2025.

⁷⁰ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁷¹ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁷² Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.



Gambar 4. 4
Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kelompok⁷³

Gambar diatas menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Santri sedang belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi sambil membuka buku, mencatat, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina. Kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan agar santri dapat menerapkan cara mereka mengorganisir waktu maupun bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses memasak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam indikator pengorganisasian di ekstrakurikuler tata boga dapat dilakukan dengan cara mengorganisasi waktu maupun bahan yang akan digunakan saat menyelesaikan tugas.

Dengan dilakukannya hal tersebut, dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan dapat meningkatkan rasa memiliki dalam berkelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator terakhir yaitu pengamalan/pengkarakterisasian pada kegiatan ekstrakurikuler tata boga, peneliti melihat bahwa santri dapat menunjukkan sikap percaya diri

⁷³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Diskusi Kelompok", 18 Januari 2025.

mereka saat mempresentasikan tugas ataupun saat melakukan kegiatan praktik. Beberapa diantaranya sudah dapat menunjukkan cita-cita untuk membuka usaha kecil-kecilan setelah lulus dari pesantren.⁷⁴ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku Pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Ya pasti ada mbak, kami ingin santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat mengembangkan karakter kewirausahaannya. Seperti menekankan mereka pada ketekunan dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan didalam berwirausaha. Karena kedepannya saya berharap ada santri yang bisa mengembangkan sayapnya di dunia usaha dari bekal yang sudah diperoleh saat mengikuti ekstrakurikuler ini.”⁷⁵

Selain itu, Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus juga mengatakan bahwa:

“Kami mengajarkan santri untuk memiliki karakter yang kuat mbak, seperti percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti. Karena hal itu sangat penting dalam kehidupan kita.”⁷⁶

Pernyataan tersebut dipertegas Kembali oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yaitu:

“Setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga ini saya merasa lebih percaya diri mbak. Selain percaya diri saya juga merasa lebih tekun dan sabar dalam mengerjakan sesuatu.”⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya indikator pengkarakterisasian ini dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat dilakukan dengan cara pendekatan santri untuk lebih percaya diri dalam melakukan tugas. Dari indikator ini dapat melihat bagaimana santri mengaplikasikan nilai-nilai

⁷⁴ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyah Jember, 18 Januari 2025.

⁷⁵ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁷⁶ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁷⁷ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

yang mereka dapatkan seperti sikap, tindakan, dan juga pilihan mereka untuk digunakan didalam kehidupannya.

Sehingga berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tata boga memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Hal pertama yang dilakukan yaitu adanya proses penerimaan, dimana santri dapat menunjukkan sikap disiplin mereka untuk datang tepat waktu, bertanggung jawab, mempunyai semangat yang tinggi dan juga dapat menerima kritik dan saran yang diberikan. Setelah proses penerimaan, terdapat proses penanggapan (pemberian respon) hal ini dilihat ketika santri aktif dan antusias bertanya dan berdiskusi serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan merasa senang dalam mengikuti kegiatannya. Kemudian dalam penilaian, dilakukan dengan cara diberikan tugas untuk saling menilai hasil kerjanya dan diadakan tes tertulis setiap akhir pembelajaran. Selain itu, pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting mereka diharuskan mampu mengatur tugas ketika dibentuk kelompok tanpa banyak bantuan dari pembina. Dan yang terakhir yaitu pengkarakterisasian, dimana santri menunjukkan sikap percaya diri saat presentasi dan mulai munculnya cita-cita membuka usaha setelah lulus dari madrasah.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga didalam mengembangkan jiwa kewirausahaan tidak hanya dapat dikembangkan melalui aspek kognitif dan afektif saja melainkan juga dapat dikembangkan melalui aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya meliputi keterampilan-keterampilan fisik dan motorik yang terlibat dalam suatu aktivitas.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan memasak, perencanaan dimulai dengan menyusun modul praktik yang mencakup teknik memotong, mengolah, menghias makanan, hingga pengemasan produk, serta menyusun jadwal pelatihan praktik mingguan untuk memastikan

keteraturan dalam proses belajar. Pengorganisasian dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana praktik yang memadai, seperti dapur, peralatan masak, dan bahan baku, serta menata ruang praktik agar kondusif dan aman bagi santri. Pada tahap pelaksanaan, santri diberi kesempatan untuk melakukan praktik masak secara langsung, seperti membuat kue, minuman herbal, atau makanan ringan, serta mempraktikkan penataan makanan, pengemasan, dan penjualan di bazar atau momen khusus. Akhirnya, evaluasi dilakukan dengan penilaian praktik memasak yang mencakup aspek kebersihan, teknik, rasa, dan

kreativitas, untuk mengukur sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh santri selama pelatihan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam menggunakan aspek psikomotorik ini dilakukan dengan indikator pertama yaitu imitasi atau meniru. Saat kegiatan praktik santri belajar dengan cara meniru atau mengikuti apa yang telah di peragakan oleh pembina. Seperti pada saat pembina memperagakan teknik mengaduk adonan dan menjelaskan tahap-tahapnya santri dapat menirunya dengan persis. Mereka terlihat fokus memperhatikan setiap gerakan dan kemudian bisa untuk mempraktikkan dengan benar.⁷⁸ Seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku Pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Awalnya saya beri contoh dulu ke santri mbak, mulai dari penggunaan alat-alat masak, teknik mengolah adonan, mencetak adonan, memasak adonan, sampai pada tahap terakhir teknik *finishing*. Setelah dapat beberapa minggu praktik, saya sudah mulai melihat bahwa santri mulai bisa meniru apa yang sudah saya ajarkan sebelumnya dan dapat ditangkap dengan baik.”⁷⁹

Kemudian Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus juga mengatakan bahwa:

“Pada waktu kegiatan praktik, santri yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga antusias dalam melihat apa aja yang dilakukan peminanya, mulai dari mengolah bahan, mengaduk bahan, mencetak bahan. Karena ini awal buat mereka belajar lebih dalam lagi nantinya.”⁸⁰

⁷⁸ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁷⁹ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁸⁰ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

Pernyataan tersebut dipertegas Kembali oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yaitu:

“Awalnya saya cuma melihat apa yang diperagakan oleh pembina, kayak pas mencetak adonan, mengolah adonan terus saya dikasih kesempatan untuk mencobanya.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti yaitu:



Gambar 4. 5
Dokumentasi Kegiatan Praktik⁸²

Pada gambar tersebut memperlihatkan pembina sedang memperagakan proses mencampur adonan kue kering di hadapan santri yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga. Para santri memperhatikan dengan serius dan seksama setiap gerakan yang dilakukan oleh pembina.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya imitasi atau meniru didalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga berada pada tahap awal pembelajaran praktik dengan cara mengamati dan meniru langsung apa yang diperagakan oleh pembina.

Kemudian pada indikator kedua yaitu manipulasi. Pada saat kegiatan praktik, santri dapat menunjukkan kemampuan mereka serta

⁸¹ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

⁸² Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Praktik", 25 Januari 2025.

berinisiatif untuk mencoba mengolah bahan tanpa banyak arahan tetapi masih dalam pengawasan, seperti pada saat mengaduk adonan dengan menggunakan alat *mixer*, mereka sudah tidak takut untuk mencoba melakukannya sendiri.⁸³ Seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Setelah beberapa kali latihan, santri tidak hanya sekedar meniru tetapi sudah mulai mencoba sendiri. Saya nggak perlu mendampingi satu-satu, seperti pas waktu mengaduk adonan dengan alat, mencetak adonan, tetapi saya juga tetap mengawasi selama kegiatan berlangsung.”⁸⁴

Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus yaitu:

“Mereka udah mulai berani melakukannya sendiri meskipun masih dalam pengawasan. Yang dulunya kurang berani memegang alat-alat masak sekarang sudah berubah jadi berani mbak.”⁸⁵

Pernyataan diatas dipertegas kembali seperti yang diungkapkan oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yaitu:

“Kalau sering ikut praktik itu jadi tahu mana adonan kue yang pas apa nggaknya. Apalagi kalo pas mengaduk sama alat itu jadi harus lebih hati-hati dan teliti agar dapat adonan yang diinginkan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diperkuat dari dokumentasi berikut ini:

⁸³ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁸⁴ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁸⁵ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁸⁶ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.



Gambar 4. 6
Dokumentasi Kegiatan Praktik⁸⁷

Gambar tersebut menunjukkan seorang santri yang sedang mengaduk bahan atau adonan dalam mangkuk dengan menggunakan bantuan *mixer* listrik di ruang praktik ekstrakurikuler tata boga dengan fokus dan percaya diri dalam menggunakan alat tanpa didampingi langsung oleh pembina.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manipulasi dalam kegiatan praktik ditunjukkan oleh santri dalam berinisiatif untuk mencoba praktik secara mandiri, meskipun masih membutuhkan arahan dan pengawasan dari pembina. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik santri berkembang dari hanya meniru sampai berani untuk mencoba sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan indikator presisi atau ketepatan gerakan dalam melaksanakan praktik di kegiatan ekstrakurikuler tata boga, santri memperlihatkan ketelitian misalnya ketika menakar bahan-bahan yang akan digunakan, menentukan ketepatan waktu masak, dan memastikan bentuk kue sama besar.⁸⁸ Seperti yang

⁸⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Praktik", 25 Januari 2025.

⁸⁸ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Keterampilan memasak ini nantinya dapat diterapkan secara aktif dimanapun tempatnya. Untuk sekarang ini santri sudah bisa mengukur bahan dengan tepat, mencetak kue dengan ukuran yang sama, dan menampilkan rasa yang sudah pas.”⁸⁹

Hal ini juga didukung oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus mengatakan:

“Kami biasanya melihat santri dalam praktik memasak, seperti melihat mereka menggunakan resep, mencetak kue dengan rapi, serta menjaga waktu masaknya agar hasil maksimal.”⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri mengatakan:

“Setelah praktik saya lebih bisa memasak dengan rapi, takarannya tepat, dan hasil cetakannya sama. Jadi dari situ saya belajar bahwa dalam memasak tidak hanya memperhatikan rasa, tetapi juga tampilan agar dilihatnya menarik gitu.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu:



Gambar 4. 7
Dokumentasi Kegiatan Praktik⁹²

⁸⁹ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

⁹⁰ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁹¹ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

⁹² Dokumentasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, "Kegiatan Praktik", 25 Januari 2025.

Dokumentasi diatas menampilkan hasil kegiatan praktik santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Kedua gambar tersebut memperlihatkan tahapan produksi kue kering yang disusun secara rapi, seragam dan konsisten karena terlihat setiap produk memiliki bentuk, ukuran, dan pola yang serupa menunjukkan penguasaan keterampilan motorik halus yang tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa presisi atau ketepatan gerakan yang dilakukan santri saat praktik yaitu melakukan praktik dengan hasil yang rapi, konsisten seperti pada saat mencetak adonan dengan bentuk yang sama besarnya serta rasa yang pas.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator artikulasi santri dalam ekstrakurikuler tata boga, mereka mulai mengatur pembagian tugas dari pencampur adonan, pencetak kue, dan pengatur oven dan kompor. Selain itu mereka juga ada yang bagian menghias dan mengemas kue dengan kreativitas masing-masing.⁹³ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga yaitu:

“Biasanya kami bagi mereka berkelompok, jadi ada yang nyiapin alat dan bahan, mengaduk, mencetak, sampai mengemas dengan bagus. Mereka sudah terlatih untuk saling bekerja sama satu sama lain sampai kadang ada yang berinisiatif mencoba membuat kemasan yang berbeda dan unik.”⁹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus mengatakan:

⁹³ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁹⁴ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

“Anak-anak yang ikut ekstrakurikuler itu udah bisa kerja sama dan mengatur waktunya. Bahkan mereka suka banyak ide-ide unik gitu kayak bentuk kue atau kemasannya.”⁹⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yaitu:

“Kami berlatih setiap minggu, dan ini cukup sering untuk membantu kami menguasai keterampilan yang diajarkan. Biasanya aku bagian nyetak adonan dan temen-temen yang lain bekerja sesuai tugasnya. Kami juga saling membantu biar cepet selesai tapi juga nggak ganggu kualitas hasilnya.”⁹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa artikulasi dalam kegiatan praktik dilakukan untuk menggabungkan beberapa keterampilan. Santri tidak hanya fokus pada proses membuat kue tetapi juga harus mampu menggabungkan keterampilan lain seperti menghias dan juga mengemas dengan unik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada indikator naturalisasi, peneliti melihat bahwa santri menunjukkan kemampuan dalam menggunakan berbagai peralatan masak. Mereka semua cekatan dalam melakukan gerakan-gerakan memasak dan juga cepat dalam beradaptasi ketika alat masak ataupun bahan yang digunakan tidak tersedia untuk mencari solusi dengan baik.⁹⁷ Seperti yang diungkapkan oleh ibu Isroiatal

Khoiroh selaku pembina ekstrakurikuler tata boga mengatakan:

“Beberapa santri sudah mulai bisa bekerja tanpa disuruh lagi, mereka tahu apa yang harus dikerjakan. Ketika kehabisan alat ataupun bahan mereka juga langsung cekatan untuk mencari solusi. Bahkan juga ada yang bisa mengajari satu sama lainnya.”⁹⁸

⁹⁵ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

⁹⁶ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

⁹⁷ Observasi Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, 25 Januari 2025.

⁹⁸ Isroiatal Khoiroh Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Januari 2025.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri Aulia Maulidatul Karimah selaku pengurus yaitu:

“Santri yang sudah lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah paham betul sama tugasnya jadi nggak perlu diawasi secara terus terusan. Kadang mereka juga mengingatkan tentang kebersihan dan kerapian pada saat praktik berlangsung.”⁹⁹

Pernyataan diatas diperkuat seperti yang diungkapkan oleh Anggun Tahta Robbany selaku santri yaitu:

“Kalau kami sudah cukup hafal sama tempat alat dan bahan. Jadi ketika praktik kami sudah mulai bisa sendiri dan saling membantu satu sama lainnya.”¹⁰⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya indikator naturalisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat dilihat ketika santri mampu menggunakan peralatan masak dengan cekatan dan bekerja dalam tekanan waktu dengan tidak mengurangi kualitas rasa yang berjalan secara otomatis tanpa harus diarahkan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas, kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember berhasil mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan melalui indikator imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi atau meniru ditunjukkan ketika santri secara langsung dapat meniru apa yang telah dicontohkan oleh pembina. Kemudian manipulasi dilakukan oleh santri untuk mulai mandiri walau masih butuh arahan dan pengawasan. Lalu presisi yang ditunjukkan oleh hasil praktik santri ketika

⁹⁹ Putri Aulia Maulidatul Karimah Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Januari 2025.

¹⁰⁰ Anggun Tahta Robbany Diwawancarai Oleh Penulis, 1 Februari 2025.

mampu mencetak kue dengan hasil yang sama besarnya. Sedangkan artikulasi yaitu ketika santri mampu menggabungkan beberapa keterampilan memasak seperti menghias dan mengemas yang unik. Dan yang terakhir yaitu naturalisasi ketika santri sudah biasa bekerja secara mandiri tanpa banyak arahan dan tetap saling membantu satu sama lainnya. Melalui kegiatan ini, dapat menunjukkan bahwa ekstrakurikuler bukan sekedar pelengkap melainkan sarana dalam pendidikan keterampilan kewirausahaan bagi kehidupan santri sebagai bekal di masa depan.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember	Aspek kognitif kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dilakukan berdasarkan pada tiga proses, pertama yaitu proses mengingat dengan meminta santri untuk menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui sesi tanya jawab dan diskusi, kedua yaitu memahami setelah santri diberikan materi mampu memahaminya dan mampu memberikan contoh sederhana, dan yang terakhir yaitu menerapkan apa yang sudah di pelajari seperti mengelola uang, waktu, dan bahan yang dimana dapat mereka terapkan nantinya.
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Afektif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah	Aspek afektif kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dilaksanakan dengan lima tahapan. Pertama yaitu proses penerimaan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Annuriyyah Jember	santri dengan dilibatkan pada sikap disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab, semangat yang tinggi, dan menerima segala kritik dan saran. Kedua yaitu penanggapan (pemberian respon) yang ditunjukkan santri ketika aktif dan antusias bertanya, berdiskusi, menunjukkan rasa ingin tahunya dan merasa aman dan nyaman. Ketiga penilaian dilakukan dengan memberi tugas hasil kerja teman yang lain menggunakan kriteria yang sudah diberikan serta diadakan tes tertulis setiap akhir pembelajaran. Keempat yaitu organisasi yang ditunjukkan ketika santri mampu mengatur ketika ada tugas kelompok tanpa banyak bantuan dari Pembina. Dan yang terakhir yaitu pengkarakterisasian dimana santri menunjukkan sikap percaya diri pada saat presentasi dan munculnya cita-cita untuk membuka usaha setelah lulus dari pesantren.
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember	Aspek psikomotorik kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dilakukan dengan menggunakan lima pendekatan yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan manipulasi. Pertama imitasi atau meniru ditunjukkan ketika santri secara langsung dapat meniru apa yang telah dicontohkan oleh pembina. Kedua manipulasi dilakukan oleh santri untuk mulai mandiri walau masih butuh arahan dan pengawasan. Ketiga presisi yang ditunjukkan oleh hasil praktik santri ketika mampu mencetak kue dengan hasil yang sama besarnya. Keempat artikulasi yaitu ketika santri mampu menggabungkan beberapa keterampilan memasak seperti menghias dan mengemas yang

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	unik. Dan yang kelima yaitu naturalisasi ketika santri sudah biasa bekerja secara mandiri tanpa banyak arahan dan tetap saling membantu satu sama lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember akan diuraikan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Kognitif mencakup segala aktivitas seseorang yang terkait dengan proses belajar mengajar untuk memahami suatu peristiwa hingga mencapai pemahaman. Aspek kognitif dalam ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember merujuk pada kemampuan mental yang berkaitan dengan proses mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh santri dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber dapat diketahui bahwa aspek kognitif dapat diterima dengan baik oleh santri pada saat kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Pada aspek kognitif memiliki beberapa indikator

yang digunakan. Yang pertama yaitu mengingat (pengetahuan), pada tahapan ini santri dibiasakan untuk menyebutkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya yang dilakukan melalui sesi kuis dan diskusi di awal pertemuan. Santri yang aktif dapat menjawab dengan lancar yang menunjukkan bahwa mereka telah mengingat dengan baik apa yang sudah dipelajari. Tahapan ini menjadi awalan yang penting untuk memahami materi dengan lebih baik sebelum mereka melangkah ke tahap memahami dan menerapkan.

Pada tahapan memahami, santri mampu menjelaskan ulang materi dan memberikan contoh sederhana seperti alasan memilih bahan-bahan tertentu atau cara menjaga kebersihan saat memasak. Mereka dapat memahami bahwa kualitas makanan tidak hanya ditentukan oleh rasa, tetapi juga dengan cara pengolahan dan kebersihan selama proses memasak berlangsung.

Selanjutnya setelah tahapan mengingat dan memahami, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu menerapkan. Santri mampu menggunakan pengetahuan yang sudah diperoleh dari pembelajaran teori maupun praktik untuk dapat diterapkan dalam kegiatan nyata. Mereka mampu mengelola bahan, waktu, dan uang secara mandiri dari modal yang diberikan oleh pembinanya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam dunia kewirausahaan.

Hasil temuan ini relevan dengan teori taksonomi Bloom pada aspek kognitif yang menjelaskan bahwa proses berpikir siswa berkembang dari tahapan mengingat, memahami, hingga menerapkan.¹⁰¹ Hal tersebut dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri. Selain itu sejalan dengan teori Konstruktivisme Piaget yang menyimpulkan bahwasannya kognitif yaitu bagaimana peserta didik beradaptasi dan mengaplikasikan objek yang ada di sekitarnya. Piaget menyebutkan bahwa peserta didik memainkan satu peran aktif dalam merangkai pengetahuan akan realitas, peserta didik tidak pasif dalam mengumpulkan suatu informasi.¹⁰²

Jadi berdasarkan temuan peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dengan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwa adanya aspek kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler tata boga yaitu dengan mengingat untuk menyebutkan ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya pada awal pembelajaran, memahami materi yang telah diberikan dengan meminta ulang santri untuk menjelaskan, kemudian menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh di kegiatan-kegiatan madrasah.

¹⁰¹ Zakiah and Khairi, "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang."

¹⁰² Berlin Blanzizki Gustalia and Enik Setiyawati, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1575–83, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Afektif Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Afektif melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu.

Aspek afektif dalam ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember sesuai dengan indikator afektif yaitu penerimaan, penanggapan (pemberian respon), penilaian, organisasi, dan pengkarakterisasian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di laksanakan pada indikator pertama yaitu penerimaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga. Pada tahap penerimaan, santri menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan juga menerima kritik dengan sikap terbuka dari pembina maupun teman-temannya. Santri yang awalnya canggung dan takut salah dalam mencoba hal hal baru sudah mulai terbuka menerima evaluasi serta saran dan menjadikannya motivasi untuk memperbaiki diri.

Dalam indikator kedua tahap penanggapan (pemberian respon) terlihat saat santri secara aktif terlibat dalam diskusi, bertanya jika belum memahami, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, santri terlihat antusias saat pelaksanaan praktik dan mencoba membuat variasi baru dari resep-resep yang suda diajarkan.

Indikator ketiga penilaian yang ditunjukkan ketika santri mampu memberikan evaluasi terhadap hasil kerja sendiri maupun kelompok. Dalam beberapa pertemuan, mereka diminta untuk menilai masakan teman, dan juga terdapat penilaian di akhir pembelajaran untuk dimasukkan kedalam rapot santri nantinya.

Indikator keempat yaitu organisasi, tahap ini tercermin dari kemampuan santri dalam mengatur tugas kelompok. Ketika diberikan tugas kelompok mereka dapat membagi tugas dengan adil, bekerja sama satu sama lain tanpa banyak bimbingan dari guru. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kerja sama tim serta manajemen diri.

Sedangkan pada indikator terakhir pengkarakterisian kegiatan ekstrakurikuler tata boga yang merupakan hasil dari proses afektif. Santri sudah banyak yang menunjukkan rasa percaya diri dalam menyajikan masakan, bahkan beberapa diantaranya menyatakan bahwa tertarik membuka usaha makanan setelah lulus dari pesantren.

Dari hasil tersebut sesuai dengan teori Benyamin S. Blom dan David Krathwol dalam *Taxonomi of Education* yaitu aspek afektif

mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai perasaan dan minat.¹⁰³ Sedangkan dalam Zainuddin, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimulai dari *receiving* atau menerima, *responding* atau menanggapi, menilai atau menghargai, *organization* atau mengatur dan *characterization by a value or value complex* atau karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai.¹⁰⁴ Kemudian dalam Rahmatia bahwa afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, dengan memunculkan sikap positif atau sikap negatif. Sikap tersebut memiliki peran penting dalam mengambil tindakan dan menemukan berbagai alternatif.¹⁰⁵

Jadi berdasarkan temuan peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dengan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwa aspek afektif mencakup tahapan penerimaan dengan datang tepat waktu serta menerima kritik dan saran, penanggapan (pemberian respon) untuk aktif dan antusias bertanya dan berdiskusi, penilaian dalam bentuk menilai hasil kerja individu maupun kelompok, organisasi dengan mampu mengatur tugas kelompok tanpa banyak

¹⁰³ Tamjidnoor, "Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2012): 12–35.

¹⁰⁴ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁰⁵ Rahmatia Inaku and Frezy Papatungan, "Affective Theory According To Experts," *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022).

bimbingan, dan yang terakhir pengkarakterisasian dengan munculnya sikap percaya diri dan cita-cita untuk membuka usaha.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Jiwa Kewirausahaan Santri Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Aspek psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler tata boga memberikan ruang bagi santri untuk melatih dan mengembangkan keterampilan fisik dan teknis yang nantinya sangat penting dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber dapat diketahui bahwa aspek psikomotorik diterima baik oleh santri pada saat

kegiatan ekstrakurikuler tata boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember. Dalam aspek psikomotorik ini memiliki beberapa indikator yang digunakan. Yang pertama yaitu imitasi atau meniru yang merupakan kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Seperti pada saat pembina menjelaskan penggunaan alat dan bahan santri antusias untuk memperhatikan dengan baik.

Pada tahap manipulasi dilakukan sebagai tahap untuk melakukan kegiatan setelah santri mendapatkan contoh sebelumnya. Santri sudah

mulai berani untuk mencoba sendiri dalam melakukan alat-alatnya meskipun masih butuh arahan dan pengawasan.

Dalam hal presisi atau ketepatan gerakan juga menjadi tahapan yang penting karena dapat menentukan kualitas makanan yang baik. Santri sudah mulai teliti dalam hal menakar bahan, mengatur waktu memasak, dan juga menghasilkan cetakan yang sama dalam mencetak adonan.

Kemudian pada indikator artikulasi santri ditekankan untuk menggabungkan keterampilan yang dimiliki. Jadi tidak hanya fokus pada proses memasak saja, tetapi juga mempunyai keterampilan dalam menghias dan mengemas makanan dengan unik dan menarik.

Sedangkan pada indikator terakhir yaitu naturalisasi dilakukan oleh santri secara refleksi. Ketika ada kekurangan alat maupun bahan langsung cekatan untuk mencari solusinya. Selain itu juga tidak pelit untuk saling membantu satu sama lainnya.

Hasil temuan ini relevan dengan teori Krathwoil menyatakan bahwa tujuan domain pembelajaran psikomotor ialah menekankan beberapa keterampilan otot atau motorik, manipulasi materi dan objek, atau tindakan yang memerlukan koordinasi neuromuskular. Atau dengan kata lain, tujuan psikomotorik berkaitan dengan bagaimana seorang siswa mengontrol atau menggerakkan tubuhnya.¹⁰⁶ Selain itu juga sejalan pada penelitian Haristo bahwa, aspek psikomotorik dapat diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kemampuan gerak/tindakan atau

¹⁰⁶ Jabal Subagis and Ari Setiawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego Dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 39, no. 1 (2022): 11–23, <https://doi.org/10.15294/jpp.v39i1.35838>.

keterampilan yang ditunjukkan seseorang setelah menerima pengetahuan atau pengalaman sebagai respon yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya.¹⁰⁷

Dengan demikian berdasarkan temuan peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dengan teori yang relevan dapat disimpulkan bahwa adanya aspek psikomotorik dalam ekstrakurikuler tata boga yaitu dengan menggunakan tahap imitasi atau meniru ditunjukkan ketika santri secara langsung dapat meniru apa yang telah dicontohkan oleh pembina. Kemudian manipulasi dilakukan oleh santri untuk mulai mandiri walau masih butuh arahan dan pengawasan. Lalu presisi yang ditunjukkan oleh hasil praktik santri ketika mampu mencetak kue dengan hasil yang sama besarnya. Sedangkan artikulasi yaitu ketika santri mampu menggabungkan beberapa keterampilan memasak seperti menghias dan mengemas yang unik. Dan yang terakhir yaitu naturalisasi ketika santri sudah bisa bekerja secara mandiri tanpa banyak arahan dan tetap saling membantu satu sama lainnya.

¹⁰⁷ Muhammad Haristo Rahman, Tuti Iriani, and Irika Wideasanti, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember” mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember dapat berkontribusi dengan baik menggunakan pendekatan pembelajaran kognitif yang berfokus pada proses mengingat, memahami, dan menerapkan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember berkontribusi dengan dilakukan dari proses penerimaan, penanggapan (pemberian respon), penilaian, organisasi, dan pengkarakterisasian.
3. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember secara aktif dapat berkontribusi dengan baik yang dilakukan berdasarkan pada kegiatan praktik yang menekankan pada imitasi atau meniru, manipulasi, presisi atau ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tata boga, disarankan agar pihak Madrasah Aliyah dapat melakukan penjadwalan ulang atau pengelolaan waktu yang lebih fleksibel agar kegiatan ini tidak terganggu oleh padatnya agenda kegiatan lain. Selain itu, perlu adanya pengembangan program kewirausahaan yang memungkinkan santri memasarkan produk hasil praktik ke luar lingkungan pondok sebagai bentuk pembelajaran nyata dalam dunia usaha. Dukungan fasilitas yang lebih memadai juga sangat diperlukan guna menunjang efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Shabrina Aifia. "Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tuna Grahita Di SMPLB-BCD YPAC Jember." Skripsi, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afifurohim, and Sigit Priyo Sembodo. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang." *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1, no. 1 (2023).
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.
- Ammaziroh, Rikza. "Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rev. VI, C*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Auniyah, Jazilatul. "Manajemen Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Antirogo Jember Tahun 2022-2023." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Bartono, and Ruffino. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Gunawan, Harry. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Nasi Jamblang Di Kota Cirebon." Skripsi, UNIKOM, 2020.
- Gustalia, Berlin Blanzizki, and Enik Setiyawati. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1575–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>.

- Haristo Rahman, Muhammad, Tuti Iriani, and Irika Widiyanti. "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>.
- Haryadi, Toto, and Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku'." *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2 (2015): 43.
- Husnan, Riayatul. *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Skill Entrepreneurship*. Jember: UIN KHAS Press, 2024.
- Inaku, Rahmatia, and Frezy Papatungan. "Affective Theory According To Experts." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022).
- Indonesia, Sekretariat Negara Republik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakayra, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakayra, 2011.
- Muhith, Abdul, Baitulah Rachmad, and Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nawawi, Imam. "Pengangguran Di Jember Tembus 59 Ribu, Disnaker: Ada Yang Salah Kalau Lulusan SMK Masih Cari Kerja." *Tribun Jember*, 2024. [https://jatim.tribunnews.com/2024/07/09/pengangguran-di-jember-tembus-59-ribu-disnaker-ada-yang-salah-kalau-lulusan-smk-masih-cari-kerja#:~:text=Badan Pusat Statistik \(BPS\) merilis,pada 2023 mencapai 59.716 orang](https://jatim.tribunnews.com/2024/07/09/pengangguran-di-jember-tembus-59-ribu-disnaker-ada-yang-salah-kalau-lulusan-smk-masih-cari-kerja#:~:text=Badan Pusat Statistik (BPS) merilis,pada 2023 mencapai 59.716 orang).
- Ningrum, Irma Wahyu. "Ekstrakurikuler Tata Boga Di SLB Negeri Keleyen Bangkalan." *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pegajarannya (Protatis)* 3, no. 1 (2023).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

- Pujiastuti, Popi. “Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Studi Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung.” Skripsi, UNIKOM, 2018.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Robbany, Anggun Tahta. “Diwawancarai Oleh Penulis, 19 November 2024,” n.d.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saifullah, Iman, and Anton. “Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).
- Sastrodiharjo, Istianingsih, and Robertus Suraji. *Kekuatan Spiritualitas Dalam Entrepreneurship*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Sodiq, Ali. *Tipologi Ideologisasi Pendidikan Islam*. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Subagis, Jabal, and Ari Setiawan. “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego Dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 39, no. 1 (2022): 11–23. <https://doi.org/10.15294/jpp.v39i1.35838>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sukma, Cindy Tharisca. “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Meningkatkan Kemandirian Melalui Tata Boga Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1.” *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 2 (2024).
- Tamjidnoor. “Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2012): 12–35.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Bandung: CV Budi Utama, 2019.
- Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Jakarta: Team Broad Education, 2002.
- Ulfah, and Opan Arifudin. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor

- Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 5.
- Wiranda, Dewi, Muhammaf Asrori, and Luhur Wicaksono. “Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak,” 2019.
- Wulandari, Riska, and Henny Helmi. “Pelatihan Life Skill Tata Boga Kreasi Dan Estetika: Dalam Plating Mie Celor Sebagai Makanan Kuliner Khas Daerah.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 6 (2024).
- Zainudin, and Ubabuddin. “Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Zakiah, and Fikratul Khairi. “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang.” *El-Midad: Jurnal PGMI* 11, no. 1 (2019): 88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murnie Ma'ruuffah
NIM : 212101030036
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 8 Mei 2025

Penulis



Murnie Ma'ruuffah

NIM. 212101030036

 Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan
 CamScanner

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember	<ol style="list-style-type: none"> Ekstrakurikuler Tata Boga Jiwa Kewirausahaan Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Aspek kognitif Aspek afektif Aspek psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> Aspek kognitif <ol style="list-style-type: none"> Mengingat Memahami Menerapkan Aspek afektif <ol style="list-style-type: none"> Penerimaan Penanganan Penilaian Organisasi Pengkarakterisasian Aspek psikomotorik <ol style="list-style-type: none"> Imitasi Manipulasi Presisi Artikulasi Naturalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> Berkas-berkas yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif <i>narrative research</i> Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pembina/Guru Pengurus Santri Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan/verifikasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek kognitif jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember? Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek afektif jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember? Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan aspek psikomotorik jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/Kegiatan/Program yang diamati	Catatan Observasi
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember	1. Ekstrakurikuler Tata Boga 2. Jiwa Kewirausahaan Santri	1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek psikomotorik	1. Aspek kognitif a. Mengingat b. Memahami c. Menerapkan 2. Aspek afektif a. Penerimaan b. Penanggapan c. Penilaian d. Organisasi e. Pengkarakterisasian 3. Aspek psikomotorik a. Imitasi b. Manipulasi c. Presisi d. Artikulasi e. Naturalisasi	1. Deskripsi aspek kognitif ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember 2. Deskripsi aspek afektif ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember 3. Deskripsi Aspek psikomotorik ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Aspek Kognitif

- a. Bagaimana latar belakang tentang kegiatan ekstrakurikuler tata boga?
- b. Bagaimana dalam menilai santri terhadap pemahaman kewirausahaan yang diajarkan dalam kegiatan ini?
- c. Apakah keterampilan yang diperoleh santri melalui kegiatan tata boga ini bisa diterapkan dalam dunia usaha?
- d. Bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap pengetahuan santri tentang manajemen usaha?

2. Aspek Afektif

- a. Bagaimana keaktifan/kedisiplinan santri pada kegiatan ini?
- b. Apa yang membuat santri tertarik untuk mengikuti kegiatan ini?
- c. Apakah kegiatan ini mengubah pandangan santri tentang pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan?
- d. Apakah para santri termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti kegiatan ini?
- e. Apakah para santri merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha setelah mengikuti kegiatan ini?

3. Aspek Psikomotorik

- a. Apa saja keterampilan praktis yang dipelajari dalam kegiatan ini?
- b. Bagaimana cara menerapkan keterampilan memasak yang telah diajarkan dalam kegiatan di lingkungan pondok pesantren?
- c. Seberapa sering santri berlatih keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini?
- d. Apakah ada produk yang dijual dari hasil keterampilan yang telah dipelajari di kegiatan ini? Jika iya, bagaimana pengalamannya?
- e. Bagaimana kegiatan ini membantu dalam mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas dalam menciptakan produk kuliner?

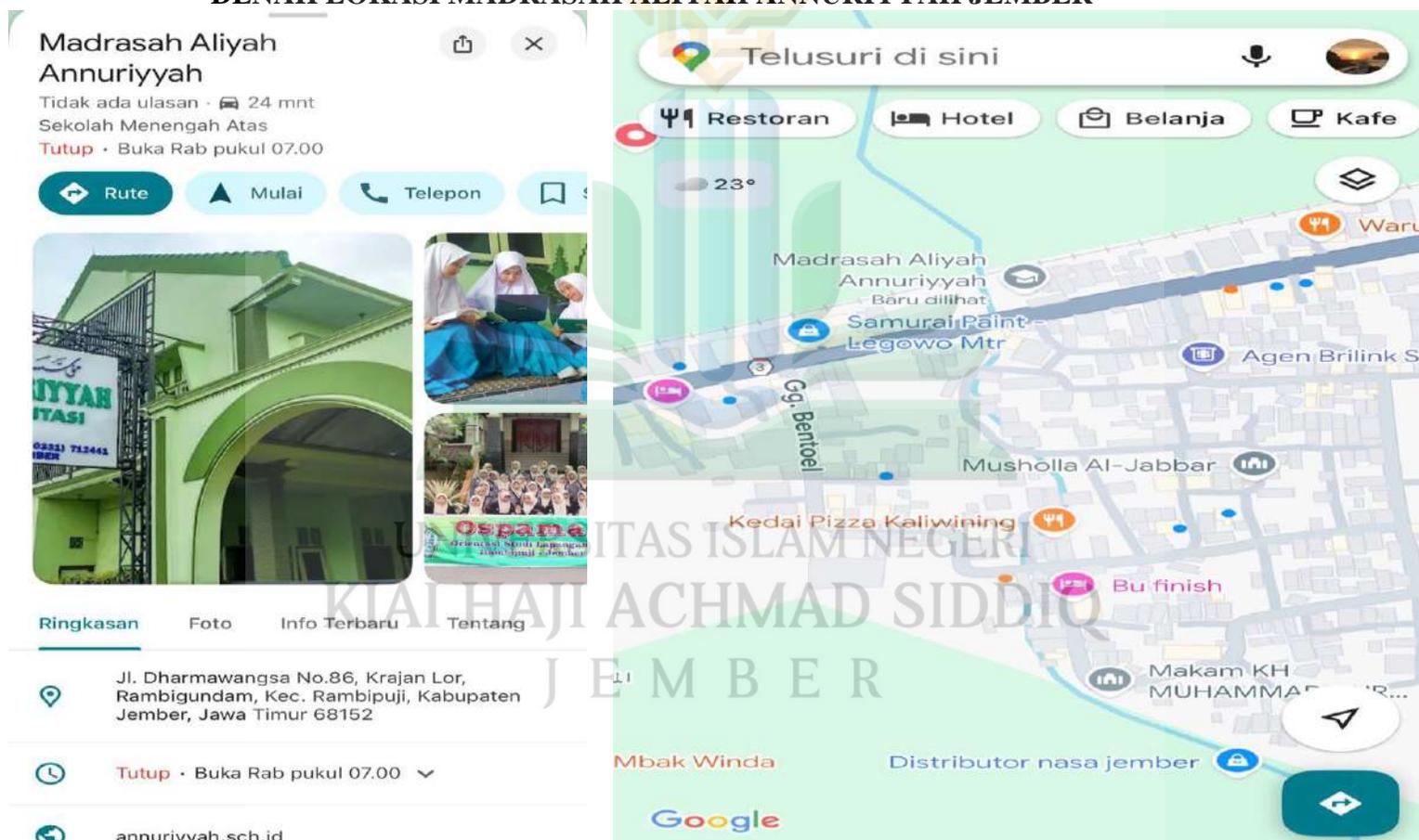
Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Dokumentasi	Bentuk Dokumen
Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember	1. Ekstrakurikuler Tata Boga 2. Jiwa Kewirausahaan Santri	1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek psikomotorik	1. Aspek kognitif a. Mengingat b. Memahami c. Menerapkan 2. Aspek afektif a. Penerimaan b. Penanggapan c. Penilaian d. Organisasi e. Pengkarakterisasian 3. Aspek psikomotorik a. Imitasi b. Manipulasi c. Presisi d. Artikulasi e. Naturalisasi	1. Dokumentasi aspek kognitif ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember 2. Dokumentasi aspek afektif ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember 3. Dokumentasi Aspek psikomotorik ekstrakurikuler tata boga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember	

Lampiran 6

DENAH LOKASI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH JEMBER



Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10003/In.20/3.a/PP.009/01/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

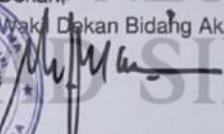
Yth. Kepala Pondok Pesantren Annuriyyah Jember
 Jl. Darmawangsa no. 142 Rambipuji Jember 68152

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 212101030036
Nama	: MURNIE MA RUUFFAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu K.H. Moch. Nuru Sholeh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025
 Dekan,
 Bapak Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM





Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa, 19 November 2024	Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus menjelaskan apa yang akan di teliti	Bapak Ababal Chussoh, M. Pd.	
2	Jum'at, 10 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	KH. Moch. Nuru Sholeh	
3	Kamis, 16 Januari 2025	Meminta data sejarah pondok pesantren dan data terkait dengan program objek penelitian	KH. Moch. Nuru Sholeh	
4	Sabtu, 18 Januari 2025	Observasi kegiatan teori ekstrakurikuler tata boga	Ibu Isroiatul Khoiroh, S. Pd. I.	
5	Sabtu, 18 Januari 2025	Wawancara dengan pembina sekaligus guru ekstrakurikuler tata boga	Ibu Isroiatul Khoiroh, S. Pd. I.	
6	Selasa, 21 Januari 2025	Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler tata boga	Putri Aulia Maulidatul K.	
7	Sabtu, 25 Januari 2025	Observasi kegiatan praktek ekstrakurikuler tata boga	Ibu Isroiatul Khoiroh, S. Pd. I.	
8	Sabtu, 1 Februari 2025	Wawancara dengan santri yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga	Anggun Tahta Robbany	
9	Senin, 10 Februari 2025	Meminta surat permohonan keterangan selesai penelitian	KH. Moch Nuru Sholeh	

Jember, 10 Februari 2025

Pengasuh

 KH. Moch. Nuru Sholeh

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN
ANNURIYYAH
 KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER JAWA TIMUR
 Jl. Darmawansa 142 Kaliwining Rambipuji Jember Jawa Timur 6331 711 166

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 137/SK/PP.ANN/2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah :

Nama : K.H Moh Nuru Sholeh
 NIP : -
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa :

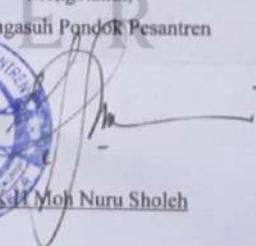
Nama : Murnie Ma'ruuffah
 NIM : 212101030036
 Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program S1 dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Januari 2025 sampai dengan 10 Februari 2025, Penyusunan skripsi dengan judul "Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Annuriyyah Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2025

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren




K.H Moh Nuru Sholeh

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : MURNIE MA'RUUFFAH
 NIM : 212101030036
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Karya Ilmiah : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BOGA DALAM
 MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK
 PESANTREN ANNURIYYAH JEMBER

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,8 %)

1. BAB I : 22%
2. BAB II : 22%
3. BAB III : 25%
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2025
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN-KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I.,M.Pd.)
 NIP. 19308112023212019

1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Deskripsi
1		<p>Aspek kognitif dalam pembelajaran teori dengan fokus mengingat, memahami, dan menerapkan melalui sesi tanya jawab dan diskusi.</p>

2

DAFTAR HADIR
Ekstrakurikuler Pilihan :
7. Tata Boga

Daftar Hadir : I Khoirah, S.Pd. Tempat : Lab. IPA

NIS	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN												
			20/08	21/08	22/08	23/08	24/08	25/08	26/08	27/08	28/08	29/08	30/08		
240032	WIR ANITA	X.A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240033	RIYATUN NAJAH	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240034	KESTHA PUTRI AULIA INGA	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240035	DIPI AYU WILANDARI	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240036	RIOMATUL HESMAH	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240037	RIJUN FARIHA	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240038	STANISIA MUDALIRAN	X.B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230039	ADYAN ADYANTIA GWAT HUSAYU	XI MP-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230040	SALSABILA AMOR RINDA	XI MP-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230041	INDAH HORRI (INDAH)	XI MP-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230042	KARINA ARI ALFANI S.	XI MP-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230043	ZULKA MAZIDA	XI MP-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230044	ESMINDA NUR ANSON	XI MP-2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230045	LALI FATRIYAH	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230046	RIYANITA ARI RIMALA	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230047	RIYANITA YASMINA HAMADIANI	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230048	REBIANITA PIYU UTAMI	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230049	WARDA TUT THYVIRA	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230050	OLA RAMPADA NAULENA	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230051	BINA NURUL ILAMI	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230052	ANGGON TAITA ROSEMARY	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230053	MUNDAH AMALYAH	XII MIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230054	BINA ADRIAN RAMDAN	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230055	BAROKA LINDA	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
230056	HYRATUL MAULYAH	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

DAFTAR HADIR
Ekstrakurikuler Pilihan :
7. Tata Boga

Daftar Hadir : I Khoirah, S.Pd. Tempat : Lab. IPA

NIS	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN												
			20/08	21/08	22/08	23/08	24/08	25/08	26/08	27/08	28/08	29/08	30/08		
220017	RIOMATUL HESMAH	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220018	INDA PUTRI WILANDARI	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220019	OTTARITA	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220020	YANWARA WARTI NIBEL HUSAYU	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220021	WIRYANITA WILANDARI	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220022	KARINA SOFIYAH	XII IPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

DAFTAR HADIR : I Khoirah, S.Pd. Tanggal : 17/08/2023
MATERI : 7. Tata Boga

PLATON POKOK
MEMBUAT TUMPAK

TUJUAN

PROFES PENGUJIAN PROFIL PELAJAR PANCARASA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN (PPLA)

- Profil Pengujian Profil Pelajar Pancarasa (PPLA)
 1. PPLA (PPLA)
 2. Kriteria (KPLA)
 3. PPLA (PPLA)
 4. Deskripsi (KPLA dan KPLA)
 5. Deskripsi (KPLA)
 6. Deskripsi (KPLA dan KPLA)
 7. Kriteria (KPLA)
 8. Kriteria (KPLA)
- Profil Pengujian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPLA)
 1. PPLA (PPLA)
 2. Kriteria (KPLA)
 3. PPLA (PPLA)
 4. Deskripsi (KPLA dan KPLA)
 5. Deskripsi (KPLA)
 6. Deskripsi (KPLA dan KPLA)
 7. Kriteria (KPLA)
 8. Kriteria (KPLA)
 9. Kriteria (KPLA)
 10. Kriteria (KPLA dan KPLA)

KETERANGAN

- Menunjukkan hasil : untuk membuat tumpak
- Menunjukkan alat : untuk membuat tumpak
- Menunjukkan jenis : untuk membuat tumpak
- Menunjukkan : untuk membuat tumpak

FASE PEMBELAJARAN

CATATAN/EVALUASI PEMBELAJARAN

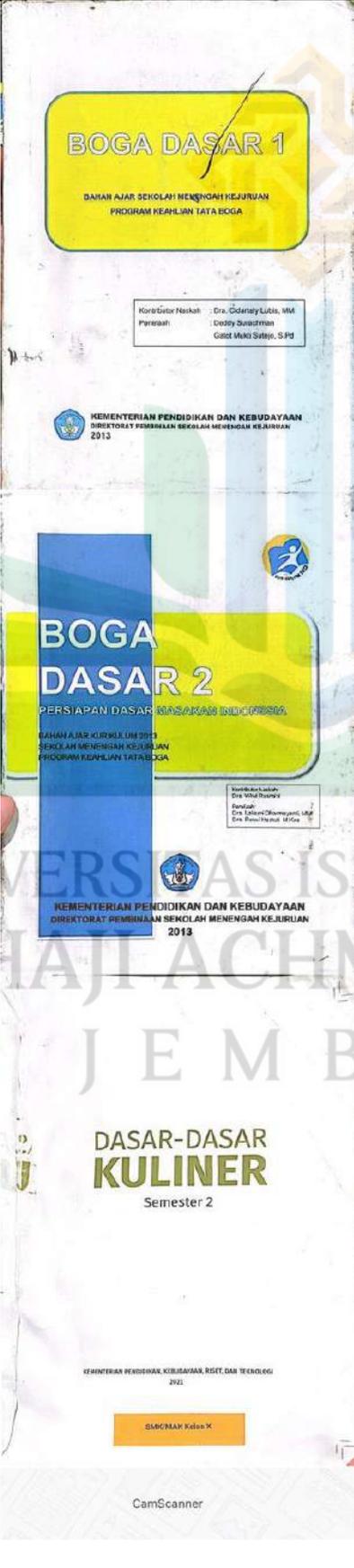
Disipidai dengan CamScanner

Aspek afektif secara aktif dengan melihat sikap kedisiplinan melalui daftar hadir santri dan jurnal kegiatan, serta evaluasi melalui nilai raport.

		
<p>3</p>		<p>Aspek psikomotorik dalam pembelajaran praktik dapat meniru yang telah dicontohkan guru dan dapat menakar bahan ataupun waktu.</p>

4		Kegiatan bazar acara Asy-Syuro di dalam kegiatan Pondok Pesantren
5		Konsumsi kegiatan Pondok Pesantren yang di handle santri tata boga
6		Wawancara bersama pengasuh
7		Wawancara bersama pembina/guru ekstrakuriler tata boga

<p>8</p>		<p>Wawancara bersama pengurus</p>
<p>9</p>		<p>Wawancara bersama santri/siswa</p>
<p>10</p>		<p>Kalender akademik Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember 2024/2025</p>

11		Buku panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember
----	--	--

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

**A. IDENTITAS MAHASIWA**

Nama : Murnie Ma'ruuffah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sriwijaya Perumahan Jember Permai
 III Blok N-1, Sumbersari, Jember
 No. Handphone : 085851100809
 Email : murniemr30@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Cut Nya' Dien
 MI : MIMA 01 KH SHIDDIQ
 SMP : SMP Mamba'us Sholihin 2 Blitar
 SMA : SMA Mamba'us Sholihin 2 Blitar
 PERGURUAN TINGGI : S1 Manajemen Pendidikan Islam
 UIN Kiai Achmad Siddiq Jember